

**KONTRIBUSI DOSEN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN
DALAM SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun oleh:
Nurhayat
NIM. 10504241029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan
dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2013**

Disusun oleh:

Nurhayat
NIM 10504241029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,



Noto Widodo, M.Pd.,
NIP. 19511101 197503 1 004

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Beni Setya Nugraha, M.Pd.
NIP. 19820503 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayat

NIM : 10504241029

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : **Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2013**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Beni Setya Nugraha, M.Pd., Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2014
Yang menyatakan,



Nurhayat
NIM. 10504241029

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2013

Disusun oleh:
Nurhayat
NIM 10504241029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 15 Agustus 2014

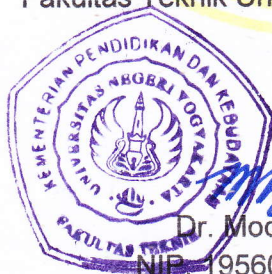
TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Herminarto Sofyan Ketua Penguji		01/09/2014
Moch. Solikin, M. Kes. Sekertaris		04/09/2014
Kir Haryana M.Pd. Penguji		04/09/2014

Yogyakarta, 10 September 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

**KONTRIBUSI DOSEN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN
DALAM SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Nurhayat
NIM. 10504241029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam aspek sosialisasi Kurikulum 2013 dan kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam teknis implementasi Kurikulum 2013 di SMK khususnya Kurikulum SMK KK TKR.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah dosen pendidikan teknologi kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Taman Siswa yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuisioner. Uji validitas instrumen dilakukan oleh para ahli dan analisis butir instrumen menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam aspek sosialisasi Kurikulum 2013 dapat dikatakan tinggi, melihat dari rerata pencapaian skor 73 (yang dikategorikan "baik") yang meliputi sosialisasi konsep, tujuan, metode pembelajaran dan bahan ajar Kurikulum 2013, (2) Teknis implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan dapat dikategorikan berjalan dengan baik (rerata pencapaian skor 39,5) yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran Kurikulum 2013.

Kata kunci : Kontribusi, Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan, Kurikulum 2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa ku panjatkan kepada-Mu Ya Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani dan merasakan semua ini.

Hasil karya ini kupersembahkan kepada semuanya yang telah menjadi bagian dari hidupku dan perjuanganku selama ini.

- ✦ Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih telah melahirkan, membesarkan, menjaga, mendidik, menasehati, dan memberikan segala hal serta do'a dan dukungannya untuk anakmu ini.
- ✦ Segenap keluarga besar yang selalu memberikan *support*, motivasi, agar selalu tetap semangat dalam mengerjakan TAS ini.
- ✦ Segenap guru dan dosenku yang selalu membimbing, mendidik dan meberikan nasehat sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik.
- ✦ Dan semua orang yang saya kenal, yang telah memberikan warna dalam hidupku dan perjuanganku.

“Man jadda wajada”

**Barangsiapa yang bersungguh-sungguh,
niscaya dia akan berhasil.**

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,

Jika itu hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban,

Jika itu hanya angan-angan.

Sesuatu akan menjadi kebanggaan,

Jika sesuatu itu dikerjakan,

Dan bukan hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan,

Jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya.

Bukan hanya menjadi impian.

Awali dengan Do'a,

dibarengi dengan Usaha,

dan bertawakal kepada Allah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul "Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2013" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Beni Setya Nugraha, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan masukan, semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Kir Haryana M.Pd., dan Agus Budiman, M. Pd., M. T. selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prof. Dr. Herminarto Sofyan, Moch. Solikin, M. Kes., dan Kir Haryana M.Pd., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Martubi M.Pd., M.T., dan Noto Widodo M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh dosen pendidikan teknologi kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jurusan Teknik Otomotif.
7. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Ayah, bunda, adik dan semua keluarga, terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi dan kasih sayangnya.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan PT Otomotif, terima kasih atas masukan, *sharing*, *support*, motivasi dan semuanya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Bantul, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Orisinalitas Penelitian.....	13
BAB II Kajian Teori.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pendidikan Kejuruan.....	15
2. Kurikulum.....	14
3. Kurikulum 2013.....	17
4. Implementasi Kurikulum.....	35
5. <i>Stakeholder</i> dalam Implementasi Kurikulum.....	41

6. Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan	42
7. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan	43
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	45
D. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III Metodologi Penelitian.....	49
A. Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian	59
B. Pembahasan.....	72
BAB V Kesimpulan dan Saran	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Keterbatasan penelitian.....	83
D. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87 - 117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP	34
Tabel 2. Kriteria dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR.....	50
Tabel 3. Indikator-indikator kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR.....	53
Tabel 4. Hasil validasi butir soal instrumen.....	55
Tabel 5. Hasil reabilitas instrumen	57
Tabel 6. Deskripsi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR	59
Tabel 7. Data kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisai Kurikulum 2013	60
Tabel 8. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013	61
Tabel 9. Distribusi data per sub indikator pada sosialisai Kurikulum 2013 oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR	62
Tabel 10. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dari masing-masing sub indikator tentang sosialisasi Kurikulum 2013	63
Tabel 11. Data kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013.....	67
Tabel 12. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013.....	67
Tabel 13. Distribusi data sub indikator implementasi Kurikulum 2013 oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR	68
Tabel 14. Distribusi frekuensi implementasi Kurikulum 2013 dari masing-masing sub indikator tentang implementasi Kurikulum 2013.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram sosialisasi Kurikulum 2013.....	61
Gambar 2. Diagram sosialisasi konsep Kurikulum 2013	64
Gambar 3. Diagram sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013.....	65
Gambar 4. Diagram sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013.....	66
Gambar 5. Diagram implementasi Kurikulum 2013	68
Gambar 6. Diagram implementasi Kurikulum 2013 dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013.....	70
Gambar 7. Diagram implementasi Kurikulum 2013 dalam penggunaan metode dan media Kurikulum 2013	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat ijin penelitian	87
Lampiran 2. Surat keterangan validasi	92
Lampiran 3. Kisi-kisi dan instrumen penelitian	96
Lampiran 4. Hasil uji validitas	103
Lampiran 5. Hasil uji reabilitas	105
Lampiran 6. Kriteria penilaian skor angket	106
Lampiran 7. Data penelitian	112
Lampiran 8. Tabel Kurikulum 2013.....	113
Lampiran 8. Biodata Responden	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mampu menggerakkan sumber daya yang lain untuk menentukan keberhasilan pembangunan nasional. SDM yang berkualitas diperoleh dengan proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Oleh karenanya peranan pendidikan dalam pembangunan nasional sangat penting dan perlu untuk diperhatikan.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang mampu mengakomodasi tuntutan akan teknologi dunia yang sangat berkembang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, Mts atau yang sederajat (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003). SMK memiliki banyak program keahlian, yang menyesuaikan dengan kebutuhan dunia industri yang ada. Salah satu program keahlian yang ada adalah Teknik Otomotif (TO). Teknik Otomotif sendiri terbagi dalam beberapa kompetensi keahlian (KK)

salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR). TKR merupakan program keahlian yang bergerak di bidang perbaikan dan perawatan kendaraan ringan.

Berdasarkan PP No 17 Tahun 2010, SMK memiliki beberapa tujuan khusus yaitu: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) mempersiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetensinya, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK, sangat memungkinkan untuk terjadinya perubahan kurikulum yang telah ada seperti di tahun-tahun sebelumnya, Kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan yang belum lama diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KBK diharapkan semua kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada KTSP diharapkan kurikulum dapat dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (sekolah) sendiri, meskipun satuan pendidikan tidak sepenuhnya mengembangkan sendiri. Pada tahun

2013, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum 2013.

Gagasan perubahan kurikulum ini ternyata sudah dimulai sejak 2010. Salah satu barometer yang dijadikan alasan pentingnya perubahan kurikulum itu dilakukan adalah survey "*Trends in International Math and Science*" oleh Global Institute pada tahun 2007, dimana berdasarkan survey tersebut hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71%. Indikator lain adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaiannya adalah kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Penguasaan siswa Indonesia hanya sampai level 3 sementara negara lain sampai level 4,5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan rendahnya mutu pendidikan kita. Alasan lain yang dikemukakan oleh Mendiknas terkait rencana perubahan kurikulum selain meningkatkan daya nalar siswa, adalah upaya meningkatkan kreativitas, dan pendidikan karakter.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Mohammad Nuh : 2013). Sikap positif dan dukungan terhadap rencana pemberlakuan kurikulum 2013 dilandasi pemikiran bahwa memang perubahan kurikulum sudah selayaknya dilakukan untuk merespon transformasi zaman dan kebutuhan abad 21.

Dengan harapan diterapkannya kurikulum 2013, sekolah dapat menyiapkan peserta didik menjadi berkarakter, berpengetahuan, dan berketrampilan.

Sebagai barang baru, Kurikulum 2013 akan diterapkan pula ke SMK Otomotif KK TKR. Perubahan Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya. Masalah dan tantangan tersebut akan lebih mencuat lagi apabila dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sedang “sakit” akibat krisis yang berkepanjangan, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya secara keseluruhan. “Sejarah menunjukkan bahwa sekolah itu sangat sukar menerima pembaruan. Ide yang baru tentang pendidikan memerlukan waktu sekitar 75 tahun sebelum dipraktikan...” (Nasution, 1995:255).

Masalahnya, apabila perubahan dalam bidang pendidikan yang telah beberapa kali diupayakan oleh pemerintah kandas di tengah jalan, bagaimanakah nasib Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013? Jawaban untuk pertanyaan tersebut akan sangat bergantung pada pemahaman pelaksanaan Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 di lapangan. Diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan yang berkepentingan dengan implementasi kurikulum tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran dalam ide-ide baru yang digulirkan. Pemahaman itu yang akan menjadi bekal, modal pertama para pelaksana dalam menyukseskan implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013.

Perubahan Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 ini dilakukan karena adanya perubahan dan perkembangan dunia teknologi khususnya otomotif. Perubahan ini dimaksudkan agar pendidikan di SMK Otomotif KK TKR akan sesuai dengan kebutuhan jaman sekarang. Perubahan kurikulum

SMK Otomotif KK TKR 2013 ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat pun tidak akan luput dari dampak yang terjadi akibat perubahan kurikulum.

Masih kurangnya dan berbedanya persepsi atas kurikulum tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013. Kondisi ini, disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap komponen-komponen pelaksana (kepala sekolah, guru, dan karyawan, siswa serta seluruh warga yang terkait dalam suatu sekolah) dari kurikulum tersebut, serta kurangnya kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam operasional pembelajaran. Ditegaskan oleh Mulyasa (2006:4), kegagalan suatu implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak bulan Juli 2013 untuk semua jenjang sekolah termasuk SMK. Menurut Data Pokok Pendidikan Menengah jumlah SMK yang ada di Indonesia tertanggal 08 Juni 2014 sejumlah 10.072 SMK yang terdiri dari 180.787 guru dan 3.022.391 siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh di Kantor Kemendikbud mengungkapkan bahwa jumlah SMK yang akan menerapkan

Kurikulum 2013 sejak Juli 2013 berjumlah 1.021 SMK yang terdiri dari 7.102 guru dan 514.783 siswa di daerah-daerah seperti Yogyakarta, Aceh, Bali, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Banten, dan Jakarta (<http://kemdikbud.go.id>). Dengan data di atas masih menuai masalah akan pemahaman dari guru-guru di berbagai SMK di Indonesia. Selama satu semester berlalu penerapan Kurikulum 2013, masih banyak guru yang belum paham mengenai Kurikulum 2013 baik dari segi konsep Kurikulum 2013, analisis materi ajar, model rancangan pembelajaran, dan praktik. Beberapa guru dari SMK N 1 Sayegan, SMK N 2 Pengasih dan SMK N 2 Yogyakarta banyak yang mengeluh, masih belum jelas dengan operasional dari Kurikulum 2013. Dibuktikan dari keluhan beberapa guru di SMK N 2 Yogyakarta, mereka mengungkapkan bahwa dalam kegiatan *In House Training* (IHT) belum secara khusus menjelaskan operasional pelaksanaan Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 untuk mata pelajaran kejuruan. Mereka masih merasa program pelatihan yang dilakukan pemerintah belum mampu mengakomodasi guru yang hendak mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Pemerintah membuat program dengan julukan “guru inti”, bertujuan sebagai tenaga pendamping dan pelatih bagi guru sasaran, yakni guru kelas dan guru mata pelajaran yang belum mendapatkan sosialisasi langsung dari Kemendikbud. Inipun dinilai belum tercapai dengan maksimal, sesuai yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, berdasarkan hasil evaluasi implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan terbatas dan bertahap tahun lalu, diketahui ada banyak kekurangan. Ditegaskan pula oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Wamendikbud) Bidang Pendidikan, Musliar Kasim mengatakan, pelatihan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak guru yang tidak memahami kurikulum tersebut (Kompas, 01/01/2014). Setelah dirunut, kekurangan itu disebabkan banyaknya tahap yang harus dilalui sampai kurikulum tersebut benar-benar diterapkan pada peserta didik. Dari pembahasan di atas sangat jelas bahwa program yang dilakukan pemerintah belum menuai harapan, harapan untuk memahamkan pihak-pihak yang terkait dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas sangat dibutuhkan kontribusi yang lebih dari *stakeholders* Kurikulum 2013 dalam sosialisasi dan implementasinya sendiri. Didalam *stakeholders* tersebut terdapat banyak pihak yang terkait, salah satunya adalah dosen pendidikan teknologi kejuruan. Seorang dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuannya melalui pendidikan, pelatihan maupun pengabdian masyarakat. Seorang yang telah profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan gagasan yang telah terbentuk kepada seluruh jenjang lapisan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan kelemahan dan hambatan dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013, peran dosen pendidikan teknologi kejuruan Program Studi (Prodi) TKR sangat dibutuhkan. Dosen yang mengabdikan dirinya dalam sebuah perguruan tinggi yang berbasis kependidikan atau sering kita sebut Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK). Dosen adalah seseorang yang mencetak tenaga pendidik yang sering kita sebut guru. Dimana dosen akan berusaha untuk

menghasilkan guru-guru yang mampu meningkatkan sumber daya manusia bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Peran dosen dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada calon guru adalah hal yang penting demi keberhasilan Kurikulum 2013 itu sendiri, dengan pemahaman yang baik oleh para calon guru ini maka tujuan yang hendak ingin dicapai oleh Kurikulum 2013 akan tercapai. Tetapi tidak hanya kepada calon guru saja, akan tetapi dosen juga diharapkan mampu membantu para guru yang telah menjalankan amanat di suatu sekolah salah satunya SMK Otomotif KK TKR agar mampu memahami konsep, metode, dan bahan ajar yang ada pada Kurikulum 2013.

Seperti yang diungkapkan oleh Wawan Sundawan Suherman selaku Kepala Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY, mengungkapkan bahwa sejumlah dosen telah mendapatkan materi pelatihan Kurikulum 2013 di Jakarta dan mendapatkan mandat dari Kemendikbud untuk mengawal implementasi Kurikulum 2013 dan sekaligus mensosialisasikan Kurikulum 2013 (Harian Jogja, 15/8/2013). Akan tetapi tidak semua dosen berhak atas mandat tersebut, karena Kemendikbud memiliki kriterianya dalam penentuan dosen yang berhak mensosialisasikan Kurikulum 2013 tersebut.

Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013, melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap komponen-komponen pelaksana implementasi kurikulum. Diharapkan keikutsertaan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan konsep Kurikulum 2013 kepada komponen-komponen pelaksana kurikulum

tentang proses pembelajaran dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR diharapkan mampu mendeskripsikan secara jelas dan tertulis, baik yang menyangkut kemampuan intelektual, sosial, emosional, moral, maupun kemampuan spiritual untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Terkadang pelatihan dan seminar kurikulum hanya membahas mengenai penjabaran undang-undang, kebijakan, teoritik dan aspek-aspek yang terlalu formal dan tidak menjadi kebutuhan utama para guru di sekolah.

Di samping itu kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam memberikan pembinaan dan pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta metode pembelajaran semestinya mampu terlaksana. Perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan karakter dari masing-masing mata pelajaran, kelas dan peserta didik. Seseorang dosen yang mencetak guru akan memiliki kemampuan tersebut jauh lebih baik dari *stakeholders* lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian tentang kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Kurangnya sosialisasi kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 dari pihak pemerintah. Dikuatkan dengan pernyataan Kaprodi TKR SMK N 2 Yogyakarta, Bapak Atun H yang mengungkapkan bahwa dalam IHT di SMK

N 2 Yogyakarta sosialisasi untuk mata pelajaran TKR belum ada, yang baru disampaikan hanya mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Sejarah.

Guru kesulitan dalam menerapkan implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 tentang konsep dan tujuannya. Menurut Sumadi, M. Pd., selaku guru TKR di SMK Negeri 2 Yogyakarta, dalam implementasi kurikulum ini masih banyak guru yang kebingungan dalam pelaksanaannya. Itu disebabkan masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru kejuruan.

Masih banyak guru yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013. Menurut Nanta Pandowo, Kaprodi dan guru TKR di SMK N 2 Pengasih menyatakan hal yang sama. Kurikulum 2013 TKR di SMK N 2 Pengasih belum siap untuk dilaksanakan, dengan memiliki kendala di berbagai aspek antara lain, dokumen yang belum jelas, sosialisasi belum jelas dan kompetensi kurikulum yang diberikan masih mentah.

Kurangnya pelatihan untuk guru dalam implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 khususnya metode pembelajaran. Menurut bapak Atun, meskipun telah direncanakan program “guru inti” akan tetapi program ini kurang efektif. Ditegaskan pula oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, guru inti akan ditiadakan karena semakin banyak tahapnya, semakin besar rembesannya (Kompas, 4/1/2014).

Belum tersedianya sarana dan prasarana (misal bahan ajar) untuk mata pelajaran kejuruan. Menurut bapak Atun dan Bapak Sumadi guru TKR

SMK N 2 Yogyakarta, menegaskan bahwa bahan ajar akan siap pada pertengahan bulan Oktober 2013, akan tetapi kenyataan sampai bulan Maret 2014 belum tersedia.

Kegagalan program Kemendikbud yaitu guru inti. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam penerapan program tersebut. Banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui dan berdampak pada konsep, tujuan, cara pembelajarannya yang ingin dicapai Kurikulum 2013 tidak sampai kepada guru sasaran, sehingga substansi dari Kurikulum 2013 ini tidak dapat merubah *mindset* dari guru sasaran. Diungkapkan oleh Mohammad Nuh di Kampus Universitas Terbuka, Tangerang Selatan (Kompas, 14/1/2014), guru inti kita buang dikarenakan semakin banyak tahapnya, maka akan semakin banyak pula rembesannya.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, bahwa sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013 yang masih perlu pendekatan secara langsung oleh para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR. Dimana Kurikulum 2013 ini baru berlangsung selama satu tahun, maka perlu kita ketahui seberapa besar kontribusi yang dilakukan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum di SMK khususnya kurikulum SMK Otomotif KK TKR.

Dari analisis di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013 dari segi pemahaman konsep,

tujuan, metode pembelajaran, bahan ajar dan perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SMK khususnya Kurikulum SMK Otomotif KK TKR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek sosialisasi Kurikulum 2013?
2. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam teknis implementasi Kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek sosialisasi Kurikulum 2013 khususnya Kurikulum SMK Otomotif KK TKR.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam teknis implementasi Kurikulum 2013 khususnya Kurikulum SMK Otomotif KK TKR.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR.
 - b. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang Kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
- a. Memperluas khasanah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013.
 - b. Memberi gambaran kepada Dinas Pendidikan akan peran dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang dapat membantu keberhasilan dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013.
 - c. Menambah pengalaman peneliti dalam hal penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

G. Orisinalitas Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang Kontribusi kepada Dinas Pendidikan dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013 belum ada yang melakukan, dikarenakan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum terbaru dan implementasi Kurikulum 2013 baru dilaksanakan tahun ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pedagogi*" yang berarti pendidikan dan "*pedagogia*" yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu "*paedos*" berarti saya membimbing dan "*agoge*" yang berarti memimpin anak. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan suatu kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan yang optimal agar dapat mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar oleh orang dewasa/pendidik untuk membawa anak/peserta didik menuju kedewasaan melalui proses bimbingan yang dilakukan secara teratur dan sistematis (Darwyn dkk, 2007:4). Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar seorang pendidik untuk membimbing peserta didik melalui proses bimbingan yang teratur dan sistematis agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Nana dan Erlina (2012:1), pendidikan adalah peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat. Sedangkan menurut Fuad Ihsan (2001:1-2), menjelaskan secara sederhana bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan penjelasan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan akan bertujuan untuk peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik.

Menurut Mohammad Ali (2009:310), Pendidikan Kejuruan merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi manusia produktif, untuk mengisi kebutuhan terhadap peran-peran yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat. "...kejuruan lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran pada aspek teknologis,..." (Suwati, 2008:37). Ditegaskan pula oleh Nana dan Erlina (2012:34), mengatakan bahwa pendidikan kejuruan-vokasi atau profesi, program pendidikannya sudah sangat terarah kepada jenis pekerjaan, okupasi, vokasi atau profesi tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran di atas bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu upaya mewujudkan peserta didik menjadi manusia produktif dengan memfokuskan pembelajaran pada aspek teknologi sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat atau industri.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni "*curriculae*", semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot*

race course". Kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006:46), menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Berdasarkan penjabaran di atas kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta proses pembelajaran.

Romine dalam Wina (2006:4), mengatakan bahwa "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*". Sejalan dengan Mahmud (2012:19), kurikulum diartikan sebagai seperangkat kegiatan pembelajaran, filosofi seluruh mata pelajaran, pengalaman yang digali dari aktivitas di dalam kelas, luar kelas, dan pada kehidupan masyarakat yang luas. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seluruh kegiatan

pembelajaran yang dilakukan peserta didik baik di dalam atau di luar kelas di bawah tanggung jawab sekolah.

Allan dan Francis (2009:11), mengungkapkan arti kurikulum sebagai berikut *“Curriculum can be defined in terms of subject matter (math, science, English, History, so on) or content (the way we organize and assimilate information) ...”*. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu cara untuk mengatur dan mengasimilasi suatu materi pelajaran.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:66) “Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004”. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Disebutkan dalam UU No 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/

Madrasah Aliyah Kejuruan, tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Tujuan kurikulum 2013 difokuskan untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (E. Mulyasa 2013:65).

c. Metode pembelajaran

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*meftha*" yang berarti melalui, "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Menurut Abdul (2006:136), metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepehaman atau pengertian kepada anak didik atau segala macam pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam

dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

1) *Scientific Approach*

Scientific Approach (Pendekatan Ilmiah). Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013). Menurut Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Ilmiah yang menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (lampiran 8).

2) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Peserta didik

bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Kemendikbud, 2013).

Langkah – langkah proses pembelajaran berbasis masalah (Kemendikbud, 2013) antara lain:

a) *Basic concept* (konsep dasar)

Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

b) *Defining the problem* (pendefinisian masalah)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

c) *Self learning* (pembelajaran mandiri)

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama yaitu (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan

permasalahan yang telah didiskusikan dikelas, (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan dikelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

d) *Exchange knowledge* (pertukaran pengetahuan)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

e) *Assessment* (penilaian)

Penilaian dilakukan dengan memadukan pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian.

3) *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi,

sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk sumber belajar(Kemendikbud, 2013).

Langkah operasional pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

a) Penentuan pertanyaan mendasar

Pada langkah penentuan pertanyaan mendasar, guru menganalisis kompetensi inti dan standar kompetensi. Pada materi yang sesuai dengan model pembelajaran project, guru melakukan inventarisasi dan memilih kompetensi dasar yang benar-benar sesuai dengan model pembelajaran ini.

b) Menyusun rencana proyek

Guru dan peserta didik secara berkelompok melakukan penyusunan rencana proyek yang mencakup mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan serta mempersiapkan bagaimana cara menyelesaikan proyek yang telah direncanakan.

c) Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal diperlukan guna menentukan target waktu pengerjaan proyek dan juga agenda yang harus dilaksanakan. Tahap ini guru harus mempertimbangkan segala sesuatunya yang akan terjadi saat proses berlangsung.

d) Monitoring

Monitoring dilakukan oleh guru untuk mengetahui dimana peserta didik mendapatkan kesulitan dan kapan peserta didik

memerlukan bantuan guru. Tahap ini guru memiliki peran untuk membimbing peserta didik apabila keluar atau ada kesalahan dalam penyelesaiannya.

e) Menguji hasil

Hasil dari proyek tersebut diuji kesesuaiannya dengan standar yang dibuat sebelumnya. Apabila terdapat hasil yang tidak sesuai dengan standar yang telah dibuat, guru harus mencatatnya, yang catatan ini akan digunakan untuk bahan evaluasi.

f) Evaluasi pengalaman

Evaluasi pengalaman diperlukan untuk mengingat kembali usaha peserta didik dalam pembuatan proyek. Selain itu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang terjadi dan juga cara mengatasi permasalahan tersebut.

4) *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

Model pembelajaran penemuan merupakan proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Karakteristik yang paling jelas mengenai model pembelajaran penemuan sebagai metode mengajar ialah bahwa sesudah tingkat-tingkat inisial (pemulaan) mengajar, bimbingan guru hendaklah lebih berkurang dari pada metode-metode mengajar lainnya, dan peserta didik diberi responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri (Kemendikbud, 2013).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut:

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan)

c) *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca *literature*, mengamati obyek, wawancara dan sumber, melakukan uji coba sendiri. Pada tahap ini peserta didik harus aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian peserta didik

menghubungkan masalah yang ada dengan pengetahuan yang dimiliki.

d) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan kemudian ditafsirkan. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembukaan)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Verifikasi ini bertujuan agar proses KBM berjalan dengan baik dan kreatif saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang

sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

d. Bahan ajar

Menurut Abdul (2006:173), bahan ajar adalah informasi, alat, maupun teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Andi (2011:17) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh pendidik yang disusun secara sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

e. Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Menurut Arief dkk (2011:7)

media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Azhar (2011:4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan komponen atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dari pengirim ke penerima yang mampu merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa untuk belajar.

f. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pasal 1 ayat 1 berbunyi kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Penjelasan dari masing-masing landasan tersebut sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi

peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai

kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social*).

2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

3) Landasan Yuridis

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (2013:64), pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut :

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional,

penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*constextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

g. Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diperlukan karena sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung. Pengembangan tersebut perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Balitbang Kemendikbud, 2013).

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari standar Isi
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
 - a) Tingkat nasional dikembangkan oleh Pemerintah
 - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk

13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.

h. Komponen-komponen Kurikulum 2013

Menurut Loelok Endah Poerwanti (2013:35), komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut

1) Tujuan, yaitu arah / sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.

2) Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh murid di sekolah. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.

3) Metode proses belajar mengajar yaitu cara murid memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.

4) Evaluasi yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.

i. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

Berikut disajikan tabel perbedaan antara Kurikulum 2013 dan KTSP

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
4	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
5	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
6	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
7	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

4. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan atau menerapkan segala rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Menurut Harsono (2002:67), mengungkapkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi suatu tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Berdasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses atau kegiatan untuk menerapkan suatu rencana atau kebijakan tertentu.

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70). Menurut Guntur (2004:39), implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari kedua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. “Implementasi kurikulum merupakan seluruh

kegiatan penerapan rancangan, seperti kegiatan pengajaran/ pembelajaran, bimbingan, latihan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, *field trips* atau widyawisata, penelitian dan pengabdian masyarakat...” (Nana dan Erlina, 2012:31). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum adalah seluruh kegiatan untuk menerapkan rancangan dalam pembelajaran baik berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di dalam ataupun di luar kelas.

Menurut Saylor dalam Mulyasa (2013:99), mengatakan bahwa *“intruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miller dan Seller dalam Mulyasa (2002), bahwa *“in some cases implementation has been identified with instruction...”*. Dari pengertian di atas implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai proses penerapan suatu ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yang baik dalam kelas maupun luar kelas, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu.

Implementasi kurikulum bukan sekedar aktivitas saja, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana yang tersusun matang dan terperinci dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar baik kurikuler maupun ekstrakurikuler di dalam dan di luar kelas dengan berpedoman pada norma-norma atau kebijakan-kebijakan kurikulum untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nana (2007:119), mengimplementasikan suatu kurikulum dibutuhkan kesiapan dari pelaksana kurikulum (guru, kepala sekolah dan komite). Kesiapan dari segi pemahaman akan tujuan kurikulum, penjabaran tujuan-tujuan kurikulum, menerjemahkan tujuan-tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, dan kepribadian. Sehingga untuk mempersiapkannya perlu kegiatan yang bersifat peningkatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi-diskusi, simulasi, pelatihan, penataran dengan mendatangkan narasumber.

Menurut Zaini (2009:197), implementasi kurikulum dipengaruhi tiga aspek konkrit, yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- 2) Strategi implementasi, meliputi diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya dan kegiatan yang mendorong pengguna kurikulum.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, meliputi menyebutkan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap implementasi.

Menurut E Mulyasa (2006:14-32), implementasi kurikulum akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal apabila melakukan tujuh aspek sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi perubahan kurikulum
Sosialisasi dilakukan oleh seorang pakar pendidikan bisa berbentuk seminar yang dihadiri oleh komponen-komponen sekolah, bahkan jika memungkinkan seluruh orang tua murid.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Lingkungan yang kondusif ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu:

- a) Memberikan pilihan bagi siswa dalam melakukan tugas
 - b) Memberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang kurang berprestasi
 - c) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik dan aman untuk pengembangan potensi peserta didik.
 - d) Menciptakan kerjasama saling menghargai antar komponen sekolah
 - e) Menciptakan rasa tanggung jawab antar komponen sekolah
 - f) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.
- 3) Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar
- Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kreatifitas guru dalam membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kemandirian kepala sekolah
- Pelatihan kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemandirian, kepemimpinan dan profesionalisme kepala sekolah. Menurut Joko (2007:188), kepala sekolah berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi, dan meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga pendidik.

5) Mendisiplinkan peserta didik

Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik agar dapat mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturannya.

6) Mengubah paradigma (pola pikir) guru

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan menyiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah:

- a) Mengadakan penataran dan pelatihan guru
- b) Mengadakan loka karya guru yang mengembangkan :
 - (1) Kompetensi dasar
 - (2) Indikator hasil belajar
 - (3) Materi standar
 - (4) Silabus dan rencana pembelajaran
 - (5) Format penilaian berbasis kelas
 - (6) Format ujian berbasis sekolah

7) Memberdayakan tenaga kependidikan

Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh produktivitas dan prestasi kerja guru. Dalam meningkatkan produktivitas, ada beberapa strategi yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Kesejahteraan tenaga kependidikan
- b) Pendidikan prajabatan harus memperhatikan aspek sistem pendidikan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

- c) Rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan harus menggunakan seleksi kualitas.
- d) Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dengan cara pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Ali (2012:91-127), terdapat enam aspek utama dalam implementasi kurikulum, yaitu:

1) Penyusunan perangkat pembelajaran

a) Pengembangan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Program tahunan (prota)

c) Program semester (promes)

d) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus.

e) Penghitungan hari efektif

- 2) Penerapan strategi pembelajaran
 - a) Media dan sumber pembelajaran
 - b) Metode pembelajaran
- 3) Penciptaan suasana belajar
- 4) Pendayagunaan lingkungan
- 5) Pelaksanaan penilaian
- 6) Pelaksanaan supervisi

5. *Stakeholders* dalam Implementasi Kurikulum

Inovasi pendidikan dalam pengenalan pelaksanaan Kurikulum 2013 bergantung kepada seluruh *stakeholders* yang terkait. Menurut Chomsin dan Jasmadi (2008:15) menyatakan *stakeholders* yang terkait dalam implementasi sebuah kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Pendidikan
- b. LPTK, Universitas
- c. Pusat kurikulum
- d. Dosen
- e. Guru
- f. Masyarakat
- g. Dewan Pendidikan
- h. Praktisi (industri)

Keberhasilan suatu kurikulum dipengaruhi oleh dukungan dari semua *stakeholders*. Dukungan *stakeholders* dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian fasilitas dalam implementasi Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan.

- b. Pemberian bantuan konsultasi, pemodelan, serta pelatihan personal dan spesifik dalam implementasi Kurikulum 2013 secara tatap muka maupun online.
 - c. Pemberian solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013.
6. Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang dosen merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus yang mampu mentransformasikan keahliannya tersebut kepada orang lain.

Menurut Kemendikbud (2013:15), dosen yang berhak dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 adalah dosen yang memiliki Nomor Induk Assesor (NIA) sertifikasi guru pada bidang studi yang relevan. UU RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Dijelaskan pula bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 37 Tahun 2009 tentang Dosen Pasal 3, syarat sertifikasi dosen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - b. Memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya asisten ahli.
 - c. Lulus sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
7. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *“contribution”* yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau materi. Kontribusi dalam arti tindakan adalah berupa perilaku ataupun pemikiran yang dilakukan individu atau sekelompok orang dan kemudian memberikan dampak positif atau negatif terhadap pihak lain. Menurut Zakir (2011), kontribusi dan implikasi teori belajar merupakan suatu bagian terpenting dari teknologi pendidikan yang memiliki potensial yang besar dalam mengoptimalkan peningkatan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi adalah perilaku, materi atau pemikiran individu atau kelompok yang memberikan suatu dampak positif untuk mengoptimalkan peningkatan pendidikan. Kontribusi dalam bentuk pemikiran akan sangat bermanfaat untuk kelangsungan dalam dunia pendidikan. Tanpa ada kontribusi yang nyata akan membuat dunia pendidikan semakin terpuruk. Kontribusi dalam arti tindakan merupakan sikap atau kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok dalam memberikan sesuatu yang bermanfaat,

sehingga akan mendapatkan respon nyata dan baik dari kegiatan yang individu atau kelompok itu lakukan.

Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi dan implementasi suatu kurikulum, yaitu:

a. Melakukan sosialisasi perubahan kurikulum

Sosialisasi dilakukan oleh seorang pakar pendidikan bisa berbentuk seminar yang dihadiri oleh komponen-komponen sekolah, bahkan jika memungkinkan seluruh orang tua murid (E Mulyasa, 2006:14).

b. Melakukan seminar dalam merubah pola pikir pendidik.

Pola pikir yang masih berpacu pada kurikulum sebelumnya akan membuat Kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai, sehingga peran pakar dalam merubah pola pikir guru sangat penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum 2013.

c. Memberikan pembinaan terhadap guru dari segi pemilihan atau pembuatan metode dan media pembelajaran.

Ditegaskan oleh Hamzah (2008:169), pembinaan guru sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu implementasi kurikulum. Pembinaan ini berwujud layanan profesional oleh seorang ahli dalam kaitannya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

d. Memberikan pelatihan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran.

e. Memberikan penyuluhan terhadap manajerial dari kepala sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian identifikasi kompetensi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Menurut Safitri Yosita Ratri dan Lia Yuliana tahun 2011 yang memeliti tentang efektivitas sosialisasi KTSP yang dilakukan oleh kepala sekolah menemukan hasil bahwa efektivitas sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah masih rendah.
2. Menurut Suryani Setyaningsih tahun 2009 yang meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan KTSP di SMA N 6 Surakarta menemukan hasil bahwa pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam aspek metode pembelajaran, penyusunan administrasi serta sarana dan prasarana berjalan dengan cukup baik.

Relevansi penelitian pertama yaitu mengungkap Seberapa besar kontribusi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Relevansi penelitian kedua yaitu mengungkap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan melatih guru dalam aspek metode pembelajaran, administrasi serta pengembangan sarana dan prasarana (media pembelajaran).

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan pada tahun 2013, kurikulum ini merupakan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menitikberatkan pendidikan karakter di setiap kompetensi-kompetensi yang

harus dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 dimaksudkan dapat membuat peserta didik tidak hanya berkompeten pada kemampuannya akan tetapi memiliki kepribadian yang baik pula, sehingga masyarakat Indonesia dapat menjawab dan menghadapi berbagai masalah maupun tantangan yang rumit serta kompleks.

Keberhasilan suatu kurikulum akan ditentukan beberapa aspek, yang diantaranya adalah pensosialisasian konsep Kurikulum 2013 ke seluruh pihak yang terkait (sekolah, masyarakat, peserta didik, komite), pembinaan terhadap manajerial dari kepala sekolah, pemahaman guru akan pola pikir dalam model rancangan pembelajaran seperti penyusunan perangkat pembelajaran, metode dan media pembelajaran.

Sosialisasi yang sangat minim yang belum tersebar merata serta pelatihan-pelatihan terhadap implementasi yang kurang, akan membuat implementasi kurikulum 2013 gagal. Karena pemahaman implementasi Kurikulum 2013 merupakan landasan pokok yang harus tertanam dalam komponen-komponen pelaksana (guru, kepala sekolah dan karyawan sekolah serta peserta didik) implementasi Kurikulum 2013.

Pembinaan terhadap guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan peserta didik yang masih belum menyeluruh untuk sekolah menengah kejuruan, membuat dampak negatif tersendiri dalam kesuksesan implementasi kurikulum 2013.

Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi kurikulum ini sangat diperlukan dalam pengoptimalan implementasi kurikulum tersebut. Bentuk kontribusi dalam pensosialisasian kurikulum 2013 merupakan komponen penting dalam implementasi

kurikulum, tanpa pengenalan yang mendasar para implementator akan terkecenderungan tidak mampu melaksanakan kebijakan kurikulum ini dengan baik. Pelatihan dan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah harus dilakukan secara bertahap, ini tahap setelah tercapai aspek pemahaman yang mendasar dari kurikulum. Tahap ini dilakukan dimaksudkan untuk mempermudah implementator dalam pelaksanaannya. Kontribusi-kontribusi yang nyata dan aktif dari para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ini lah yang akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013. Dengan adanya kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR, kurikulum yang telah didesain sedemikian rupa bagusnya akan lebih berhasil ketika diterapkan dalam pendidikan kejuruan, karena pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum SMK TKR dari segi sosialisasi konsep Kurikulum 2013?
2. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum SMK TKR dari segi sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013?
3. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum SMK TKR dari segi sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013?

4. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum SMK TKR dari segi pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran?
5. Seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum SMK TKR dari segi pelatihan penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003 : 157). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Yogyakarta, yaitu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang beralamatkan di Kampus Karangmalang Yogyakarta dan Universitas Sarjananawiyata Tamansiswa (UST) yang beralamatkan di Jl Kusumanegara 157 Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan karena adanya Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (PTO). Di dalam Program Studi PTO ini memiliki salah satu kompetensi keahlian yang diajarkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013. Penelitian ini telah dilakukan mulai tanggal 13 Mei 2014 sampai dengan 30 Juni 2014.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013, penelitian lebih difokuskan pada kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR. Populasi penelitian ini adalah semua dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR yang ada di UNY dan UST. Kriteria yang digunakan untuk menentukan dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR ini berdasarkan kajian teori. Berikut tabel kriteria penentuan pakar pendidikan kejuruan.

Tabel 2. Kriteria dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR

No	Kriteria
1	Telah menempuh minimal jenjang pendidikan Strata-2 (S2)
2	Disiplin ilmu Pendidikan Teknologi Kejuruan.
3	Telah melakukan penelitian tentang pendidikan kejuruan minimal tiga penelitian
4	Memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya pengajar/pendidik minimal sepuluh tahun (10 tahun).
5	Telah melakukan penelitian tentang metode pembelajaran minimal tiga kali (3 x)
6	Telah melakukan penelitian tentang media pembelajaran minimal tiga kali (3 x)
7	Memiliki profesi seperti guru, dosen, dan lain-lain
8	Mengajar prodi TKR

Dari kriteria tersebut terdapat 10 orang yang sesuai. Karena hanya berjumlah 10 orang, maka semua pakar tersebut dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) kontribusi dalam sosialisasi Kurikulum 2013 dan (2) Kontribusi dalam implementasi Kurikulum 2013.

Untuk memperjelas batasan variabel tersebut, maka perlu diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kontribusi dalam sosialisasi Kurikulum 2013

Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR merupakan tindakan yang dilakukan oleh pakar pendidikan dalam kaitannya dengan proses sosialisasi Kurikulum 2013. Dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR berhak ikut serta dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia. Keikutsertaan yang dimiliki dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR yang menunjang aspek kependidikan yaitu: sosialisasi perubahan kurikulum yang berisi pemahaman konsep, tujuan, metode pembelajaran dan bahan ajar yang terdapat pada Kurikulum 2013.

2. Kontribusi dalam implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan atau menerapkan segala rencana yang disusun secara matang dan terperinci di dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam implementasi kurikulum sendiri memiliki beberapa aspek, yaitu: (1) penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, prota, promes) karakteristik kurikulum, yang mencakup perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar dan media yang digunakan; (2) pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran dan pemilihan media.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara kerja untuk memahami atau mendapatkan data dari responden. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Angket

yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup (angket terstruktur) dengan pengukuran skala Likert dan skala *bertingkat (rating scale)* dengan interval skor mulai 1 sampai 4 yang terdiri dari: Selalu (SL) bernilai 4, Sering (SR) bernilai 3, Jarang (J) bernilai 2 dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1.

Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan tentang apa saja yang harus dilakukan seorang pakar dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013. Kemudian angket tersebut diberikan kepada responden agar bisa dijawab dalam waktu 1-2 minggu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel yang hendak diteliti. Pengembangan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis, karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian yang dibuat harus sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah ditulis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator dan item-item pertanyaan.

Berikut tabel indikator-indikator kontribusi pakar pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013:

Tabel 3. Indikator-indikator kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
1	Kontribusi dalam sosialisasi Kurikulum 2013	Sosialisasi konsep, tujuan, perbedaan Kurikulum 2013	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
		Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013	14,15,16,17,18,19,24,25	8
		Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013	20,21,22,23,26,27,28,29,30,31	10
2	Kontribusi dalam implementasi Kurikulum 2013	Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013	32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	10
		Penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013	42,43,44,45,46,47,48,49	8

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

a. Validitas Teoritis (*Expert Judgment*)

Validitas teoritis merupakan validitas alat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan teoritik atau logika. Validitas ini dilakukan oleh para ahli yang berpengalaman dalam bidangnya. Dalam validitas ini seorang ahli yang akan mempertimbangkan isi atau materi dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Validitas Empirik

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi alat ukur yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid bila benar-benar sesuai dan dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur.

Untuk memperoleh validitas tersebut dilakukan dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor totalnya dapat digunakan korelasi Product Moment dari Pearson. Rumus tersebut sebagai berikut, Suharsimi Arikunto, (1993:138):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi
- X = skor yang ada butir item
- Y = total skor
- N = jumlah subyek

Syarat minimum yang digunakan untuk memenuhi syarat validitas adalah jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, jadi apabila terjadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari r_{tabel} maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas (lihat lampiran 4) dengan menggunakan Ms. Excel, berikut adalah tabel hasil validasi butir soal pada instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. Hasil validasi butir soal instrumen.

No	Variabel	Jumlah soal	r_{tabel}	Soal valid	Soal gugur
1	Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013	31	0,632	27	4
2	Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR dalam Implementasi Kurikulum 2013	18	0,632	15	3

Butir soal yang gugur dari variabel (1) Kontribusi pakar pendidikan yaitu butir soal nomor 3, 20, 21 dan 31. Sedangkan butir soal yang gugur dari variabel (2) Implementasi Kurikulum 2013 pendidikan yaitu butir soal nomor 39, 40, dan 41.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi, atau keajegan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Pengujian keterandalan instrumen menggunakan Alpha Cronbach, dengan mempertimbangkan skor pada item ini antara 1

sampai dengan 4, bukan skornya 1 dan 0 (Suharsimi Arikunto, 1993 : 164). Adapun rumus Alpa Cronbach yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- b. 0,600 – 0,800 : tinggi
- c. 0,400 – 0,600 : cukup
- d. 0,200 – 0,400 : rendah
- e. 0,000 – 0,200 : sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 1993:209)

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas (lihat lampiran 5) dengan menggunakan program SPSS 17 dapat diperoleh hasil reabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil reabilitas instrumen

No	Variabel	Reabilitas		
		Cronbach's Alpha	N of Item	Kategori
1	Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013	0,974	27	Sangat tinggi
2	Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan prodi TKR dalam Implementasi Kurikulum 2013	0,980	15	Sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, karena data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif atau ditransfer dalam bentuk angka.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Tendency Central*) dan variabilitas, yakni mean atau rerata (M), median (Me) dan Standard Deviasi (SD). Untuk memperjelas data sebaran atau distribusi frekuensi digunakan tabel distribusi.

Untuk perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal. Dalam menentukan angka Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal dapat dihitung dengan acuan :

$$Mi = 1/2 (ST + SR)$$

$$Sdi = 1/6 (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standard Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

Skor Ideal tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut (Anas Sudiyono, 2006:175) yaitu :

Sangat baik = $(Mi + 1,5 Sdi)$ keatas

Baik = Mi sampai kurang dari $(Mi + 1,5 Sdi)$

Cukup = $(Mi - 1,5 Sdi)$ sampai kurang dari Mi

Kurang = $(Mi - 1,5 Sdi)$ kebawah

Selanjutnya hasil dari perhitungan kecenderungan akan dianalisis dengan pencapaian skor masing-masing indikator untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai parameter pengukuran. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013. Instrumen angket dibagikan kepada masing-masing responden, kemudian peneliti memberikan waktu untuk mengisi instrumen angket tersebut selama 1-2 minggu. Setelah mencapai batas waktu yang ditentukan tersebut, peneliti mengambil angket tersebut dari masing-masing responden. Selanjutnya instrumen angket yang telah dijawab responden akan dianalisis secara deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini melibatkan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Tabel 6. Deskripsi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR

No	Indikator	f %
1	Pendidikan terakhir minimal Strata-2 (S2)	100%
2	Memiliki disiplin ilmu pendidikan teknologi kejuruan	100%
3	Memiliki pengalaman mengajar 10 tahun	100%
4	Telah melakukan penelitian tentang metode pembelajaran minimal 3 kali	100%
5	Telah melakukan penelitian tentang media pembelajaran minimal 3 kali	100%
6	Memiliki profesi seorang pengajar (dosen) dalam bidang TKR	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang dipilih untuk menjadi responden sesuai dengan kualifikasi seorang dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR seperti yang telah dijabarkan pada peneliti pada BAB III.

Berikut ini disajikan data jawaban dari responden mengenai kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013.

1. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013.

Data ini ditinjau dari sosialisasi yang dilakukan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR tentang konsep Kurikulum 2013, metode pembelajaran Kurikulum 2013 dan bahan ajar Kurikulum 2013. Data tersebut diukur melalui angket dengan 27 butir pernyataan. Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013

No	Hasil Data	Nilai	Kategori
1	Skor Ideal Tertinggi (ST)	108	-
2	Skor Ideal Terendah (SR)	27	-
3	Mean Ideal (MI)	67,50	-
4	Standar Deviasi Ideal (SDI)	13,527	-
5	Rerata Pencapaian Skor (X)	73	Baik

Dari hasil analisis data tersebut, sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR termasuk

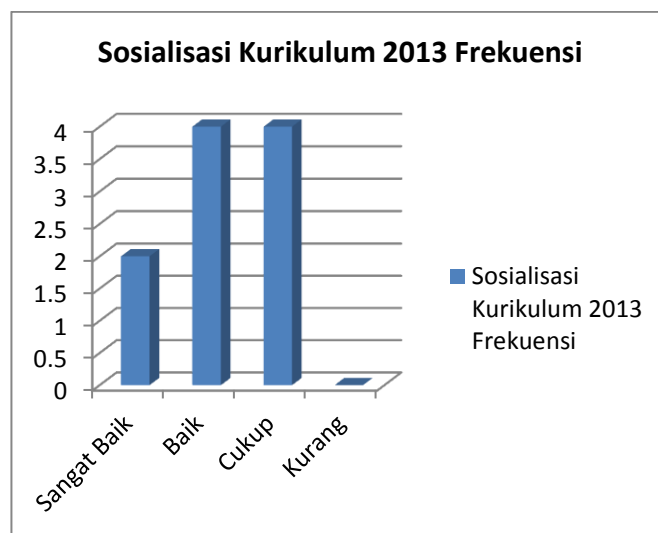
dalam kategori “baik”. Penentuan kategori ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran 6).

Adapun data distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013 yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam sosialisasi Kurikulum 2013

No	Interval	Jumlah	frekuensi (%)	Kategori
1	$87.79 \leq X$	2	20%	Sangat Baik
2	$67.5 \leq X < 87.79$	4	40%	Baik
3	$47.209 \leq X < 67.5$	4	40%	Cukup
4	$X \leq 47.209$	0	-	Kurang
Jumlah		10	100%	-

Secara lebih jelas, kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari sosialisasi konsep kurikulum 2013 dapat dilihat diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram sosialisasi Kurikulum 2013

Data sosialisasi Kurikulum 2013 ini terbagi menjadi tiga sub indikator yaitu: (1) Sosialisasi konsep Kurikulum 2013, (2) Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013, dan (3) Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013. Adapun distribusi data per sub indikator pada sosialisasi Kurikulum 2013 akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi data per sub indikator pada sosialisai Kurikulum 2013 oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR

No	Hasil Data	Nilai		
		Sosialisasi konsep	Sosialisasi metode	Sosialisasi bahan ajar
1	Skor Ideal Tertinggi (ST)	48	24	36
2	Skor Ideal Terendah (SR)	12	6	9
3	Mean Ideal (MI)	30	15	22,5
4	Standar Deviasi Ideal (SDI)	6,012	3,006	4,509
5	Rerata Pencapaian Skor (X)	30,5	18	24,5
6	Kategori	Cukup	Baik	Baik

Dari setiap sub indikator yang ada, sosialisai yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR memiliki kategori “baik” untuk sub sosialisasi metode dan bahan ajar kurikulum 2013, sedangkan untuk sosialisasi konsep kurikulum mendapatkan kategori “cukup”. Penentuan kategori ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran 6).

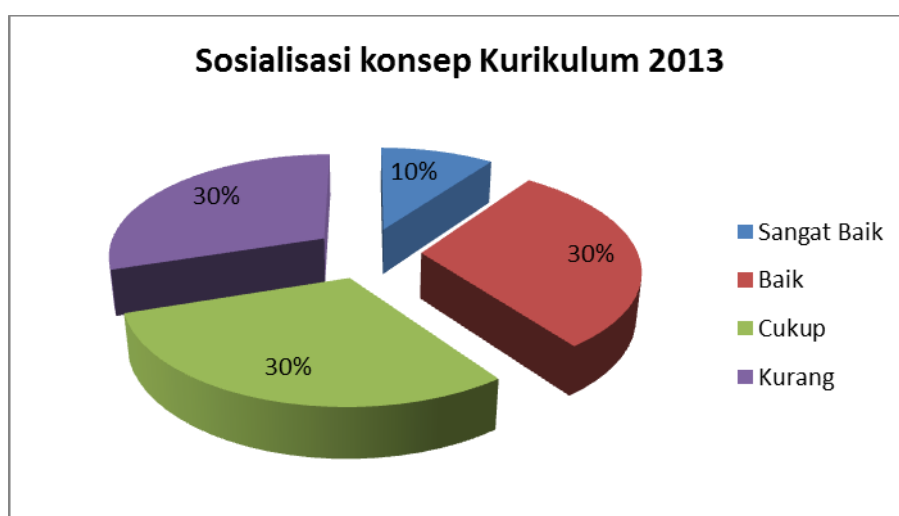
Berikut disajikan tabel frekuensi kontribusi setiap dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari masing-masing sub indikator.

Tabel 10. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dari masing-masing sub indikator tentang sosialisasi Kurikulum 2013

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	frekuensi (%)
Sosialisasi konsep Kurikulum 2013				
1	Sangat Baik	$44,2 \leq X$	1	10 %
2	Baik	$32,5 \leq X < 44,2$	3	30 %
3	Cukup	$20,8 \leq X < 32,5$	3	30 %
4	Kurang	$X \leq 20,8$	3	30 %
Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013				
1	Sangat Baik	$20,4 \leq X$	2	20 %
2	Baik	$15 \leq X < 20,4$	6	60 %
3	Cukup	$9,6 \leq X < 15$	2	20 %
4	Kurang	$X \leq 9,6$	0	-
Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013				
1	Sangat Baik	$27,2 \leq X$	2	20%
2	Baik	$20 \leq X < 27,2$	3	30%
3	Cukup	$12,8 \leq X < 32,5$	4	40%
4	Kurang	$X \leq < 12,8$	1	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR pada sub indikator. Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang terlibat dalam sosialisasi konsep kurikulum 2013 memiliki kontribusi rata-rata “cukup”. Dibuktikan dengan masih banyaknya dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang memiliki kategori “cukup” sebesar 30% sedangkan kategori “kurang” sebesar 30%. Kategori ini berlandasan karena masih banyak dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang mensosialisasikan konsep Kurikulum 2013 yang berupa pengertian Kurikulum 2013, landasan pengembangan Kurikulum 2013, tujuan yang ingin dicapai Kurikulum 2013, dan perbedaan Kurikulum 2013 dengan

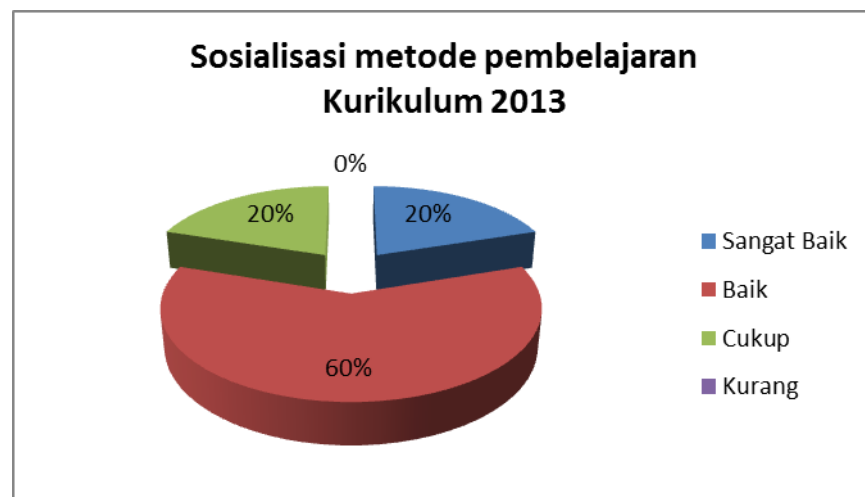
kurikulum terdahulu. Sosialisasi tentang apa itu kurikulum 2013, tujuan yang ingin dicapai mengenai aspek peserta didik harus berkarakter, produktif, kreatif, dan inovatif masih cukup rendah. Sedangkan dalam menjelaskan perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu sudah cukup tinggi. Secara lebih jelas, kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari sosialisasi konsep kurikulum 2013 dapat dilihat diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram sosialisasi konsep Kurikulum 2013

Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang terlibat dalam sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki kontribusi rata-rata "baik". Dibuktikan dengan jumlah persentase dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang memiliki kategori "baik" sebesar 60% sedangkan kategori "kurang" tidak ada. Dalam kondisi ini kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan metode pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 terbilang cukup tinggi. Metode pembelajaran dengan Pendekatan ilmiah dan tematik integratif telah berjalan dengan baik serta metode

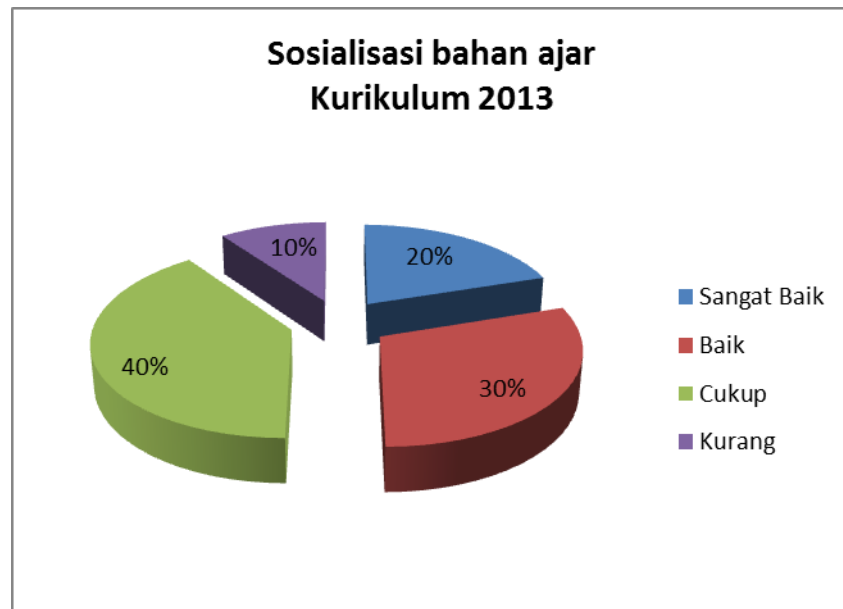
pembelajaran Kurikulum 2013 yang berupa *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning* dapat disampaikan dengan baik oleh para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR. Mereka menjelaskan secara runtut dari definisinya sampai dengan langkah-langkah dalam penggunaan masing-masing metode tersebut. Secara lebih jelas, kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilihat diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013

Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang terlibat dalam bahan ajar Kurikulum 2013 memiliki kontribusi rata-rata "baik". Dibuktikan dengan jumlah persentase dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR yang memiliki kategori "sangat baik" 20% sedangkan kategori "cukup" sebesar 40%. Sosialisasi pada sub bahan ajar ini telah tersosialisasi dengan cukup tinggi, dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR berhasil menjelaskan bagaimana pemilihan bahan ajar dengan mengaitkan dengan topik terhangat, dengan keadaan nyata dan juga mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

lain sehingga menjadi tematik integratif. Secara lebih jelas, kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013 dapat dilihat diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013

2. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013

Data ini ditinjau dari implementasi Kurikulum 2013 dari segi pelatihan, pembinaan dan penataran dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan cara melakukan atau menerapkan metode serta media dalam Kurikulum 2013. Data tersebut diukur melalui angket dengan 16 butir pernyataan. Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013

No	Hasil Data	Nilai	Kategori
1	Skor Ideal Tertinggi (ST)	60	-
2	Skor Ideal Terendah (SR)	15	-
3	Mean Ideal (MI)	37,5	-
4	Standar Deviasi Ideal (SDI)	7,515	-
5	Rerata Pencapaian Skor (X)	39,5	Baik

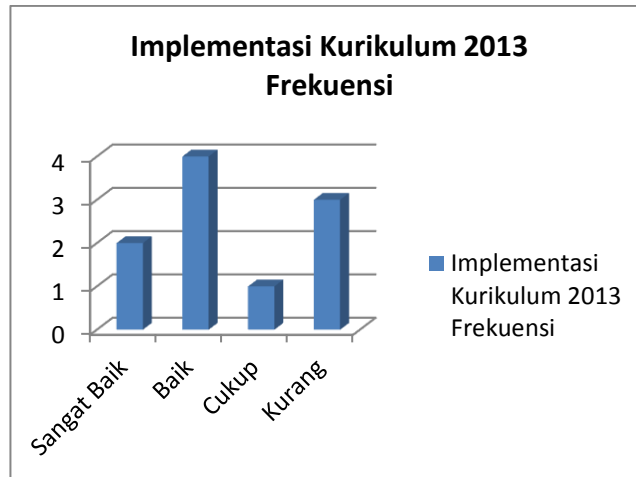
Dari hasil analisis data tersebut, implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR termasuk dalam kategori “baik”. Penentuan kategori ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran 6).

Adapun data distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013 yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013

No	Unterval	Jumlah	frekuensi	Kategori
1	$48.772 \leq X$	2	10%	Sangat Baik
2	$37.5 \leq X < 48.772$	4	50%	Baik
3	$26.227 \leq X < 37.5$	1	10%	Cukup
4	$X \leq 26.227$	3	30%	Kurang
Jumlah		10	100%	-

Secara lebih jelas, kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR ditinjau dari sosialisasi konsep kurikulum 2013 dapat dilihat diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram implementasi Kurikulum 2013

Data implementasi Kurikulum 2013 ini terbagi menjadi dua sub indikator yaitu: (1) Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan (2) Penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013. Adapun distribusi data per sub indikator pada sosialisasi Kurikulum 2013 akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Distribusi data sub indikator implementasi Kurikulum 2013 oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR

No	Hasil Data	Nilai	
		Penyusunan perangkat pembelajaran	Penggunaan metode dan media
1	Skor Ideal Tertinggi (ST)	28	32
2	Skor Ideal Terendah (SR)	7	8
3	Mean Ideal (MI)	17,5	20
4	Standar Deviasi Ideal (SDI)	3,507	4,008
5	Rerata Pencapaian Skor (X)	17,4	22,2
6	Kategori	Cukup	Baik

Dari setiap sub indikator yang ada, implementasi Kurikulum 2013 memiliki kategori baik. Penentuan kategori ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran 6).

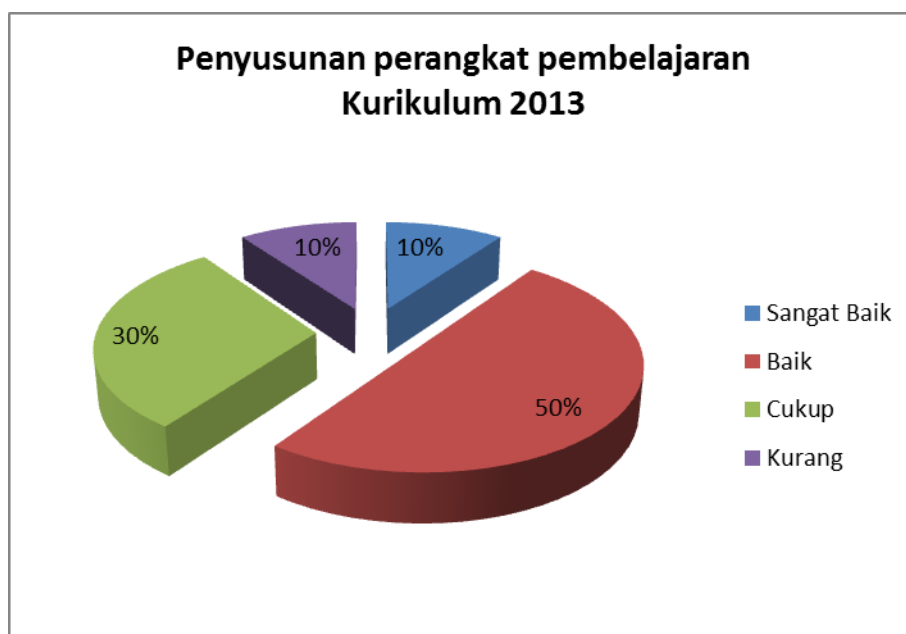
Berikut disajikan tabel frekuensi implementasi Kurikulum 2013 dari masing-masing sub indikator.

Tabel 14. Distribusi frekuensi implementasi Kurikulum 2013 dari masing-masing sub indikator tentang implementasi Kurikulum 2013

No	Kategori	Rentang skor	frekuensi	frekuensi (%)
Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013				
1	Sangat Baik	$27,2 \leq X$	1	10 %
2	Baik	$20 \leq X < 27,2$	5	50 %
3	Cukup	$12,8 \leq X < 20$	1	10 %
4	Kurang	$X \leq 12,8$	3	30 %
Penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013				
1	Sangat Baik	$27,2 \leq X$	4	40 %
2	Baik	$20 \leq X < 27,2$	3	30 %
3	Cukup	$12,8 \leq X < 0$	0	-
4	Kurang	$X \leq 12,8$	3	30 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi implementasi Kurikulum 2013 pada sub-sub indikator Implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki rata-rata “cukup”. Dibuktikan dengan jumlah persentase yang memiliki kategori “kurang” sebesar 30%, sedangkan kategori “sangat baik” sebesar 10%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa penyusunan RPP cukup mendapatkan perhatian khusus dari dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR, sehingga dalam poin ini kegiatan ini berjalan cukup baikm sedangkan

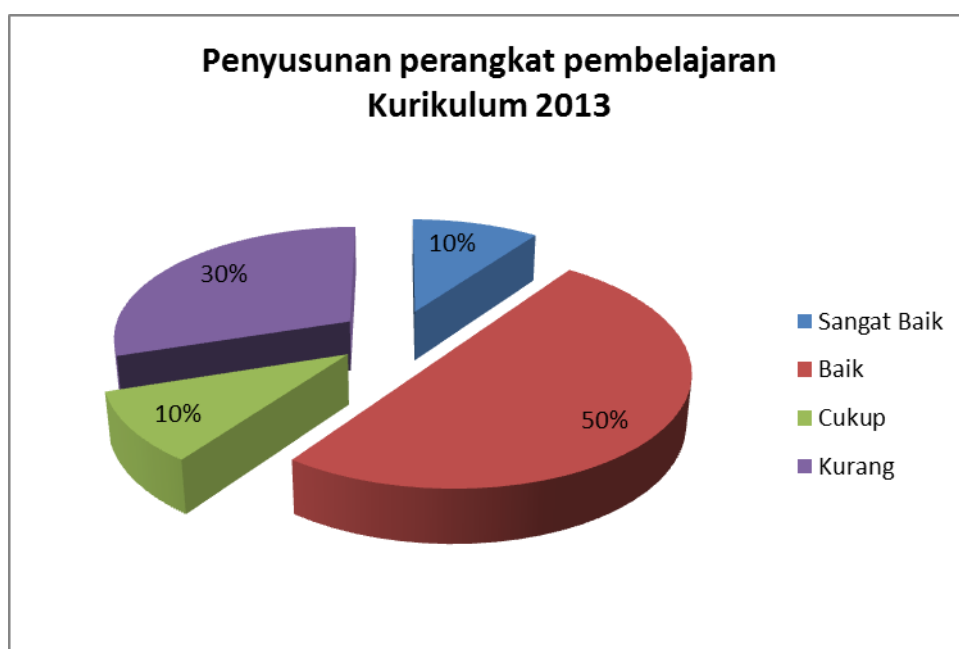
dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, penyusunan prota, dan penyusunan promes yang sesuai dengan Kurikulum 2013 telah berjalan cukup rendah Berikut diagram Implementasi Kurikulum dari penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram implementasi Kurikulum 2013 dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari penggunaan dan pemilihan metode dan media dalam Kurikulum 2013 memiliki rata-rata "cukup". Dibuktikan dengan jumlah persentase yang memiliki kategori "sangat baik" sebesar 50%, sedangkan kategori "cukup" kurang sebesar 30%. Meskipun persentase kategori "sangat baik" mencapai 40%, dalam sub indikator ini terkategori "baik". Kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR seperti kegiatan lokakarya, seminar ataupun pelatihan terhadap guru

dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan menyeluruh. Diskusi mengenai teknik dalam pengembangan media yang mampu membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan minat serta perhatian siswa dapat terfokus pada kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik Berikut diagram Implementasi Kurikulum dari penggunaan dan pemilihan metode dan media dalam Kurikulum 2013 di bawah ini.



Gambar 5. Diagram implementasi Kurikulum 2013 dalam penggunaan metode dan media Kurikulum 2013

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi Kurikulum 2013 khususnya kurikulum Kurikulum SMK Otomotif KK TKR 2013 yang telah diimplementasikan sejak bulan Juli 2013. Secara lengkap pembahasannya penelitian ini meliputi aspek : (1) kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan tentang konsep, metode dan bahan ajar dari Kurikulum 2013, (2) kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam Implementasi Kurikulum 2013.

1. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan dimulai sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Penandatanganan ini bertepatan pada tahun ajaran 2013/2014 sesuai dengan keputusan tersebut maka Kurikulum 2013 harus diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan suatu kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah agar ketercapaian dari Kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan Kemendikbud. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada guru sangat dibutuhkan.

Sosialisasi yang dilakukan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terkait Kurikulum 2013 menunjukkan kategori “baik” yaitu dengan rerata skor 73. Hal ini menunjukkan bahwa dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 tercapai dengan baik. Di dalam sosialisasi yang dilakukan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013 mencakup pengenalan mengenai konsep Kurikulum 2013, metode pembelajaran Kurikulum 2013 dan bahan ajar yang ada pada kurikulum 2013.

a. Sosialisasi konsep Kurikulum 2013

Di dalam implementasi suatu kurikulum, proses sosialisasi merupakan kegiatan yang esensial. Sosialisasi yang setengah-setengah akan menyebabkan pelaksana kurikulum (guru, kepala sekolah, pengawas) tidak memahami apa yang diinginkan Kurikulum 2013. Akibatnya, mereka akan seolah-olah melaksanakan kurikulum baru tetapi sebenarnya dengan ide yang lama dan ini sudah menjadi tradisi sehingga kurikulum baru tidak pernah menjadi suatu kenyataan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Tujuan Kurikulum 2013 ini yang harus dipahami oleh para pelaksana kurikulum khususnya guru. Karena guru mempunyai peranan yang sangat vital dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena fungsi utama guru adalah sebagai perancang, pelaksana, serta pengelola suatu proses pembelajaran.

Sosialisasi oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terkait konsep Kurikulum 2013 ini meliputi pengertian dari Kurikulum 2013 itu sendiri, landasan Kurikulum 2013, mengenai tematik integratif, dan tujuan yang ingin dicapai dari Kurikulum 2013. Dalam hal ini dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR menjelaskan jati diri Kurikulum 2013 berjalan cukup rendah, ini dibuktikan untuk rerata skor dalam sub ini mencapai 30,5 (rentang skor kriteria “cukup” yaitu $22,7305 \leq X \leq 32,5$).

Kurangnya sosialisasi konsep kurikulum ini akan sedikit mempengaruhi kemampuan guru dalam memahami poin-poin yang dimiliki Kurikulum 2013. Ini menyebabkan pola pikir guru masih menggunakan kurikulum lama, sehingga tujuan yang ingin dicapai Kurikulum 2013 mungkin akan bergeser. Dan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses implementasi Kurikulum itu sendiri.

b. Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013

Di dalam kurikulum 2013 metode pembelajarannya dikenal dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan ilmiah menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR harus mampu menjabarkan setiap aspek tersebut kepada guru.

Seorang dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR harus mampu menjelaskan masing-masing aspek yang ada. Karena dengan kematangan dari guru dalam pemahaman kelima aspek tersebut, guru akan mampu membuat siswa berfikir secara teliti, kreatif, inovatif dan produktif serta menjadi pribadi yang berkarakter.

Dalam poin ini dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR menjelaskan apa itu pengertian dari masing-masing metode pembelajaran tersebut, bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaannya, dan menjelaskan pemilihan metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian topik materi dan dalam upaya penggalan potensi peserta didik.

Sosialisasi terkait metode pembelajaran Kurikulum 2013, dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR menjelaskan metode yang digunakan dalam Kurikulum 2013 dalam kriteria “baik” karena rerata skor dalam sub ini adalah 18.

c. Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menawarkan sebuah metode pembelajaran yaitu tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Oleh karena itu penentuan bahan ajar harus dapat diintegrasikan antar mata pelajaran.

Sosialisasi mengenai bahan ajar Kurikulum 2013, kriteria “baik” ini terbukti dengan rerata skor sub indikatornya adalah 24,5.

Dalam sub ini dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR mampu menyampaikan materi mengenai pemilihan bahan ajar yang berbasis fakta atau fenomena, bagaimana cara memperpadukan materi antar lintas mata pelajaran anatar kejuruan maupun mata pelajaran umum.

2. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan peoses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses kontruksi kurikulum itu sendiri. Dalam keberhasilan suatu implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya manajemen sekolah, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, sikap guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran.

Dalam hal ini kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam melakukan pelatihan, penataran maupun pembinaan terhadap guru sangat dibutuhkan. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi Kurikulum 2013 secara garis besar menunjukkan kategori “baik” yaitu dengan rerata skor 42,2. Dengan keikutsertaan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR, ini akan membantu Kemendikbud dalam proses implementasi Kurikulum 2013 tersebut.

a. Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013

Penyusunan silabus, prota, promes dan RPP merupakan tuntutan pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan aktif perlu dilakukan penyusunan dari aspek-aspek tersebut. Selain itu ada hal yang penting yang lainnya yaitu mengenai manajemen dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam penyusunan silabus, prota, promes, dan RPP menuai kategori “cukup” terbukti dengan pencapaian skor rerata sub ini adalah 17,4. Melakukan pelatihan guru terhadap aspek penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 Pasal 2 Ayat 1.

b. Pemilihan dan penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan melatih guru dalam menggunakan dan memilih metode yang digunakan dalam penyampaian topik atau materi dikategorikan “cukup”, terbukti dari rerata skor untuk sub ini adalah 22,1. Dalam hal ini peran dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam pelatihan dan pembinaan terhadap guru yang bersifat langsung, memberikan contoh bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran Kurikulum 2013 sangat baik. Memberikan masukan dalam pemilihan metode yang sesuai, karena tidak semua mata pelajaran dapat digunakan dengan semua metode maupun media. dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR memberikan masukan bagaimana dalam pengembangan media yang mampu membuat peserta didik mudah mencerna materi

yang disampaikan, memberikan tips untuk melakukan pemilihan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka yang dimasukkan dalam angket penelitian ini, ditemukan pemikiran-pemikiran dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR untuk menyukseskan Kurikulum 2013. Pemikiran tersebut secara garis besar dapat dituliskan dalam poin-poin berikut: (1) mengharapkan kegiatan sosialisasi dan penataran terhadap guru agar lebih ditingkatkan antar *stakeholders*, (2) Implementasi Kurikulum 2013 agar dikawal sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan Standar Pendidikan dan sambil dievaluasi, (3) Meningkatkan kegiatan penataran terhadap guru yang masih banyak yang belum paham tentang metode pembelajaran dan penilaian autentik, dan (4) Menyarankan agar buku dan perangkat Kurikulum 2013 yang telah disiapkan oleh Kemendikbud, harus segera didistribusikan ke setiap sekolah.

Dari pemikiran para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Kerjasama dari *stakeholders* masih perlu ditingkatkan lagi. Dinas Pendidikan, LPTK, dosen, guru, masyarakat, Dewan Pendidikan, praktisi (industri) harus memiliki pemikiran dan tujuan yang sama dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan pemikiran yang sama ini akan membuat implementasi kurikulum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kurikulum itu sendiri.

Poin ke-2 yang dapat diambil adalah kegiatan evaluasi kurikulum. Evaluasi merupakan fase pengembangan kurikulum yang tidak boleh

diremehkan. Di dalam pengembangan kurikulum, evaluasi dilakukan sejak awal proses pengembangan itu. Pada tahap pengembangan kurikulum, evaluasi bersifat internal. Pada tahap implementasi kurikulum (baik initial maupun implementasi penuh) harus dilakukan oleh berbagai *stakeholders*, sehingga apabila ada kendala baik kecil maupun besar akan segera dapat diatasi.

Poin ke-3 adalah proses pelatihan guru terhadap metode pembelajaran dan penilaian *authentic evaluation*. Kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya sendiri telah menentukan beberapa macam metode yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. *Scientific Approach* sering disebut pula pendekatan ilmiah merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Metode pembelajaran yang baru ini, seorang guru harus memahaminya dengan seksama, agar tujuannya dapat tercapai. Peran *stakeholders* khususnya Dinas Pendidikan, LPTK dan para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR lebih ditingkatkan lagi. Karena tidak semua *stakeholders* mampu melatih, manatar guru dalam pemahaman metode pembelajaran pendekatan ilmiah ini.

Poin yang penting pula adalah kegiatan dalam penilaian yang diterapkan Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR merasa penilaian ini perlu sosialisasi khusus, karena penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas - tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Dari poin-poin di atas dapat ditarik benang merah, bahwa kegiatan sosialisasi terhadap konsep Kurikulum 2013, metode pembelajaran Kurikulum 2013 serta penilaian autentik perlu untuk diperhatikan secara bersama-sama oleh *stakeholders*. Kegiatan seminar, loka karya, diskusi, pelatihan kepada guru terkait Kurikulum 2013 harus dilakukan oleh para *stakeholder*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam Implementasi Kurikulum 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi para dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek sosialisasi Kurikulum 2013 berjalan dengan tinggi (rerata pencapaian skor 73 dari rentang skor kriteria “baik” yaitu $7,5 \leq X \leq 87,7905$) yang meliputi:
 - a. Sosialisasi konsep, tujuan, dan perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya dapat dikategorikan “cukup” (rerata pencapaian skor 30,5 dari rentang skor kriteria “cukup” yaitu $22,7305 \leq X \leq 32,5$).
 - b. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang berupa metode pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah dan tematik integratif serta metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang berupa *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning* dapat dikategorikan “baik” (rerata pencapaian skor 18 dari rentang skor kriteria “baik” yaitu $15 \leq X \leq 19,509$).
 - c. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013 yang bisa saling

terintegrasi antar mata pelajaran dapat dikategorikan “baik” (rerata pencapaian skor 24,5 dari rentang skor kriteria “baik” yaitu $22,5 \leq X \leq 29,2635$).

2. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam aspek implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan cukup tinggi (rerata pencapaian skor 39,5 dari rentang skor kriteria “baik” yaitu $37,5 \leq X \leq 48,7725$) yang meliputi:
 - a. Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 yang terdiri dari silabus, prota, promes dan RPP mendapat kategori “cukup” (rerata pencapaian skor 17,4 dari rentang skor dikategorikan “cukup” yaitu $12,2395 \leq X \leq 17,5$).
 - b. Pelatihan pemilihan dan penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013 tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi dan pemilihan media yang mampu membuat peserta didik termotivasi serta menarik perhatiannya mendapat kategori “baik” (rerata pencapaian skor 22,1 dari rentang skor kriteria “cukup” yaitu $20 \leq X \leq 26,012$).

B. Implikasi

Implikasi adalah dampak dari temuan penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan serta melalui penarikan kesimpulan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013, mengakibatkan banyak guru yang belum paham terhadap konsep dari Kurikulum 2013.

2. Guru masih banyak yang belum paham cara menyusun RPP yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.
3. Pemahaman yang cukup baik dari guru tentang metode pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013, mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan antara lain:

1. Penelitian ini sebatas meneliti kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR terhadap implementasi kurikulum 2013 SMK TKR di wilayah DIY, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara nasional.
2. Meskipun terdapat pertanyaan terbuka pada instrumen penelitian, tidak dilakukan analisis mendalam/penelusuran lebih lanjut terhadap pemikiran/saran para pakar tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sosialisasi merupakan salah satu komponen penting yang tidak boleh ditinggalkan disetiap menerapkan suatu program baru, oleh sebab itu peran dari Dinas Pendidikan, LPTK dan *stakeholder* lainnya harus lebih giat.

2. Masukkan bagi Dinas Pendidikan, bahwa dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR, untuk dapat dilibatkan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 agar implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan lebih baik.
3. Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR hendaknya meluangkan waktunya untuk ikut andil dalam implementasi Kurikulum 2013, agar pendidikan yang ada di Indonesia dapat berhasil.
4. Di dalam penelitian ini telah membahas kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 dari aspek konsep, tujuan, bahan ajar, dan metode pembelajaran, maka diharapkan ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai sosialisasi penilaian peserta didik dari Kurikulum 2013 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ali Mudlofir. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Anonim. (2013). *Mengawal Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://kemendikbud.go.id>. pada tanggal 08 Juni 2014, Pukul 16.43 WIB
- Arief S. Sadiman dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chomsin S. W. dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Darwyn Syak, dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persabda Press
- E. Mulyasa. (2006 a). *Implementasi Kurikulum 2004*, Cetakan ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2006 b). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2006 c). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuad Ihsan. (2001). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Asdi Mahastya
- Guntur Setiwan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Loelok Endah P.urwanti dan Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Mahmud. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Intima
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Nana S. S. & Erlina Syaodi. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Auditama
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ornstein, Allan C. dan Francis P. Hunkins. (2009). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issue*. New York: Pearson
- Paul Suparno, dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Revisi ke-2. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cetakan ke-2. Jakarta: Prenada Media Group
- Zakir Naid. (2011). *Pengertian Kontribusi*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2159093-pengertian-kontribusi/>. pada tanggal 06 Februari 2013, Pukul 06.20 WIB.

LAMPIRAN

Surat-Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1329/H34/PL/2014

29 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . -Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Rektor Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 . bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nurhayat	10504241029	Pend. Teknik Otomotif - S1	Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Beni Setya Nugraha, S.Pd.T. M.Pd.

NIP : 19820503 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 1323/H34/PL/2014

29 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Rektor Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013. bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nurhayat	10504241029	Pend. Teknik Otomotif - S1	Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Beni Setya Nugraha, S.Pd.T. M.Pd.

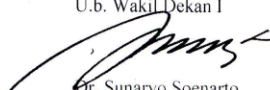
NIP : 19820503 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

U.b. Wakil Dekan I


Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 773 / 4 / 2014

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY Nomor : 1323/H34/PL/2014
Tanggal : 29 April 2014 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURHAYAT NIP/NIM : 10504241029
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI
Judul : KONTRIBUSI PAKAR PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Lokasi : UNY DAN UST YOGYAKARTA
Waktu : 30 April 2014 s/d 30 Juli 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 April 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Pemerintahan dan Pengembangan
Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
- 3 Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- 4 Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
- 5 Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500; Rektor Telp. (0274) 512192 WR I Telp./Fax.: (0274) 561634;
WR II Telp. Fax.: (0274) 512851; WR III Telp. (0274) 548205; WR IV Telp. : (0274) 555782
Home Page: <http://www.uny.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~603~~ /UN34/PL/2014

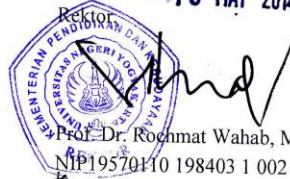
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi kepada:

Nama : Nurhayat
N I M : 10504241029
Prodi./Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : 30 April – 30 Juli 2014
Judul : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 MAY 2014

Rektor



Tembusan:

1. Dekan FT
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
3. Kasubag. Pendidikan FT



UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Jl. Kusumanegara No. 157 Telp. (0274) 562265, 547042 Fax. 547042,
YOGYAKARTA - 55165

Website: www.ustjogja.ac.id E-mail: info@ustjogja.ac.id

Nomor: 43/UST/Warek-1/V/2014
Hal : Izin Penelitian

13 Mei 2014

Yth. **Wakil Dekan I**
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Yogyakarta

Salam dan bahagia,

Memperhatikan surat Saudara No: 1329/H34/PL/2014 tertanggal 29 April 2014 perihal izin Penelitian dengan ini kami **mengijinkan** Saudara:

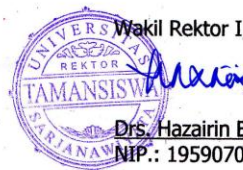
Nama : **Nurhayat**
NIM : 10504241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif UNY
Judul/Tema Internship : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.
Lokasi Penelitian : Program Studi Teknik Mesin
Univ. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Waktu Penelitian : April s.d. Juni 2014

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi Program Sarjana S-1 UNY.

Surat ijin ini diberikan hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak dibernarkan untuk kepentingan diluar kegiatan ilmiah.

Demikian surat ijin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam

Wakil Rektor I,


Drs. Hazairin Eko Prasetyo, M.S.
NIP.: 19590709 198403 1 013

Tembusan Yth.:

1. Rektor UST (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Teknik Mesin (mohon dibantu secukupnya)
3. **Sdr. Nurhayat**

Surat-Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1329/H34/PL/2014

29 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . -Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Rektor Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 . bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nurhayat	10504241029	Pend. Teknik Otomotif - S1	Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Beni Setya Nugraha, S.Pd.T. M.Pd.

NIP : 19820503 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1323/H34/PL/2014

29 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Rektor Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013. bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nurhayat	10504241029	Pend. Teknik Otomotif - S1	Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Beni Setya Nugraha, S.Pd.T. M.Pd.

NIP : 19820503 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 773 / 4 / 2014

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY Nomor : 1323/H34/PL/2014
Tanggal : 29 April 2014 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURHAYAT NIP/NIM : 10504241029
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI
Judul : KONTRIBUSI PAKAR PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Lokasi : UNY DAN UST YOGYAKARTA
Waktu : 30 April 2014 s/d 30 Juli 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 April 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Pemerintahan dan Pengembangan
Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
- 3 Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- 4 Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
- 5 Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500; Rektor Telp. (0274) 512192 WR I Telp./Fax.: (0274) 561634;
WR II Telp. Fax.: (0274) 512851; WR III Telp. (0274) 548205; WR IV Telp. : (0274) 555782
Home Page: <http://www.uny.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~603~~ /UN34/PL/2014

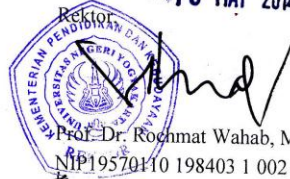
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi kepada:

Nama : Nurhayat
N I M : 10504241029
Prodi./Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : 30 April – 30 Juli 2014
Judul : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, **13 MAY 2014**

Rektor



Tembusan:

1. Dekan FT
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
3. Kasubag. Pendidikan FT



UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Jl. Kusumanegara No. 157 Telp. (0274) 562265, 547042 Fax. 547042,
YOGYAKARTA - 55165

Website: www.ustjogja.ac.id E-mail: info@ustjogja.ac.id

Nomor: 43/UST/Warek-1/V/2014
Hal : Izin Penelitian

13 Mei 2014

Yth. **Wakil Dekan I**
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Yogyakarta

Salam dan bahagia,

Memperhatikan surat Saudara No: 1329/H34/PL/2014 tertanggal 29 April 2014 perihal izin Penelitian dengan ini kami **mengijinkan** Saudara:

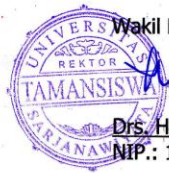
Nama : **Nurhayat**
NIM : 10504241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif UNY
Judul/Tema Internship : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.
Lokasi Penelitian : Program Studi Teknik Mesin
Univ. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Waktu Penelitian : April s.d. Juni 2014

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi Program Sarjana S-1 UNY.

Surat ijin ini diberikan hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak dibernarkan untuk kepentingan diluar kegiatan ilmiah.

Demikian surat ijin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam



Wakil Rektor I,

Drs. Hazairin Eko Prasetyo, M.S.
NIP.: 19590709 198403 1 013

Tembusan Yth.:

1. Rektor UST (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Teknik Mesin (mohon dibantu secukupnya)
3. **Sdr. Nurhayat**

Surat Keterangan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Hal : Permohonan Validitas Instrumen TAS
Lamp. : 1 bandel

Kepada Yth,
Bapak Agus Budiman, M.Pd., M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam
Implementasi Kurikulum 2013

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan valodotas terhadap
instrumen penelilitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrumen penelilitian TAS, dan (3) draft instrumen penelilitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pemohon,



Nurhayat

NIM. 10504241029

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif,



Martubi, M.Pd., MT.
NIP. 19570906 198502 1 001

Dosen Pembimbing,



Beni Setya Nugraha, M.Pd.
NIP. 19820503 200501 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Budiman, M.Pd.,M.T.
NIP : 19560217 198203 1 003
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut sapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2014

Validator,



Agus Budiman, M.Pd.,M.T.
NIP. 19560217 198203 1 003

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERMOHONAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Hal : Permohonan Validitas Instrumen TAS
Lamp. : 1 bandel

Kepada Yth,
Bapak Kir Haryana, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam
Implementasi Kurikulum 2013

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan valodotas terhadap
instrumen penelilitan TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrumen penelilitan TAS, dan (3) draft instrumen penelilitan TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pemohon,



Nurhayat
NIM. 10504241029

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Otomotif,



Martubi, M.Pd., MT.
NIP. 19570906 198502 1 001

Dosen Pembimbing,



Beni Setya Nugraha, M.Pd.
NIP. 19820503 200501 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kir Haryana, M.Pd
NIP : 19601228 198601 1 001
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penellitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

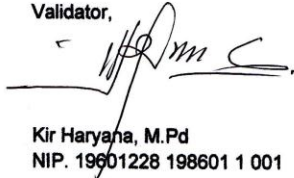
Setelah dilakukan kajian atas unstrumen penelitian TAS tersebut sapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Validator,



Kir Haryana, M.Pd
NIP. 19601228 198601 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Surat Keterangan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Hal : Permohonan Validitas Instrumen TAS
Lamp. : 1 bandel

Kepada Yth,
Bapak Agus Budiman, M.Pd.,M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam
Implementasi Kurikulum 2013

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan valodotas terhadap
instrumen penelilitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertombangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrumen penelilitian TAS, dan (3) draft instrumen penelilitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pemohon,



Nurhayat

NIM. 10504241029

Mengetahui,
Kaprodidi Pendidikan Teknik Otomotif,



Martubi, M.Pd., MT.
NIP. 19570906 198502 1 001

Dosen Pembimbing,



Beni Setya Nugraha, M.Pd.
NIP. 19820503 200501 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Budiman, M.Pd.,M.T.
NIP : 19560217 198203 1 003
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut sapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2014

Validator,



Agus Budiman, M.Pd.,M.T.
NIP. 19560217 198203 1 003

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERMOHONAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Hal : Permohonan Validitas Instrumen TAS
Lamp. : 1 bandel

Kepada Yth,
Bapak Kir Haryana, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam
Implementasi Kurikulum 2013

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan valodotas terhadap
instrumen penelilitan TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrumen penelilitan TAS, dan (3) draft instrumen penelilitan TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pemohon,



Nurhayat
NIM. 10504241029

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Otomotif,



Martubi, M.Pd., MT.
NIP. 19570906 198502 1 001

Dosen Pembimbing,



Beni Setya Nugraha, M.Pd.
NIP. 19820503 200501 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kir Haryana, M.Pd
NIP : 19601228 198601 1 001
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penellitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurhayat
NIM : 10504241029
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Juduk Tas : Kontribusi Pakar Pendidikan Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

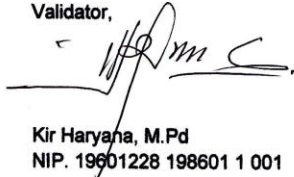
Setelah dilakukan kajian atas unstrumen penelitian TAS tersebut sapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Validator,



Kir Haryana, M.Pd
NIP. 19601228 198601 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

**Kisi-Kisi Instrumen Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan
dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013**

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
1	Kontribusi pakar pendidikan	Sosialisasi Konsep Kurikulum 2013	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
		Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013	14,15,16,17,18,19,24,25	8
		Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013	20,21,22,23,26,27,28,29,30,31	10
2	Implementasi Kurikulum 2013	Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013	32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	10
		Penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013	42,43,44,45,46,47,48,49	8

INSTRUMEN ANGKET

Instrumen Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

I. Identitas Responden

Nama : _____
NIP. : _____
Tempat bekerja : _____
Umur : _____ tahun

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
2. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan
(SL) = Selalu (J) = Jarang
3. (SR) = Sering (TP) = Tidak Pernah
4. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenarnya pada diri Bapak.
5. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh negatif pada penilaian atasan, ataupun terhadap tugas dan tanggung jawab yang Bapak laksanakan.

III. Pernyataan

A. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Dalam kegiatan penyerahan mahasiswa KKN/PPL di sekolah, saya menjelaskan mengenai pengertian Kurikulum 2013 kepada kepala sekolah.				
2	Dalam kegiatan penyerahan mahasiswa KKN/PPL di sekolah, saya menjelaskan mengenai pengertian Kurikulum 2013 kepada guru.				
3	Dalam kegiatan penyerahan mahasiswa KKN/PPL di masyarakat, saya menjelaskan mengenai pengertian Kurikulum 2013 kepada komite sekolah.				
4	Dalam kegiatan penyerahan mahasiswa KKN/PPL/Kegiatan lainnya di masyarakat, saya menjelaskan mengenai pengertian Kurikulum 2013 kepada wali murid atau masyarakat.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
5	Saya menjelaskan perbedaan antara kurikulum yang terdahulu dengan Kurikulum 2013 di sekolah.				
6	Saya menjelaskan perbedaan antara kurikulum yang terdahulu dengan Kurikulum 2013 di masyarakat.				
7	Saya menjelaskan tujuan kurikulum 2013 dalam upaya menggali potensi peserta didik di lingkungan masyarakat.				
8	Saya menjelaskan tujuan kurikulum 2013 dalam upaya menguatkan keterampilan dan karakter yang baik peserta didik di lingkungan masyarakat.				
9	Saya menjelaskan tujuan Kurikulum 2013 tentang menghasilkan insan Indonesia yang produktif.				
10	Saya menjelaskan tujuan Kurikulum 2013 tentang menghasilkan insan Indonesia yang kreatif.				
11	Saya menjelaskan tujuan Kurikulum 2013 tentang menghasilkan insan Indonesia yang inovatif.				
12	Saya menjelaskan tujuan Kurikulum 2013 tentang menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.				
13	Saya menjabarkan yang dimaksud dengan penyusunan materi yang integratif dalam mata pelajaran kejuruan.				
14	Saya menjelaskan pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) kepada guru				
15	Saya menjelaskan langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah kepada guru				
16	Saya menjelaskan pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) kepada guru				
17	Saya menjelaskan langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek kepada guru				
18	Saya menjelaskan pengertian pembelajaran penemuan (<i>Discovery learning</i>) kepada guru.				
19	Saya menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran Penemuan kepada guru.				
20	Saya menjelaskan pemilihan materi ajar yang memperpadukan lintas mata pelajaran kejuruan yang lain.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
21	Saya menjelaskan pemilihan materi ajar yang mengintegrasikan lintas mata pelajaran umum.				
22	Saya menjelaskan konsep pembelajaran Kurikulum 2013 bahwa siswa dapat memberikan umpan balik dan tindak lanjut dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
23	Saya menjelaskan maksud Kurikulum 2013 bahwa siswa mampu menguasai kompetensi dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotor.				
24	Saya menjelaskan metode yang dilakukan guru agar mampu membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran.				
25	Saya menjelaskan metode pembelajaran kepada guru dalam upaya menggali potensi masing-masing peserta didik.				
26	Saya menjelaskan pemilihan bahan topik pembelajaran berbasis proyek.				
27	Saya menjelaskan dalam pemilihan materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena.				
28	Saya menjabarkan strategi mengintegrasikan antar mata pelajaran.				
29	Saya menjabarkan kesesuaian antara buku guru dan buku siswa dengan tuntunan SKL.				
30	Saya menjabarkan lingkup pemilihan kedalaman materi antara buku guru dan buku siswa.				
31	Saya menjelaskan pemilihan materi yang berbasis permasalahan dalam kehidupan.				

B. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum SMK KK TKR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
32	Saya terlibat kegiatan penataran terhadap guru dari Kemendikbud dalam mempersiapkan silabus sebelum proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.				
33	Saya terlibat kegiatan penataran terhadap guru dari Kemendikbud dalam menyusun promes setiap semester pada pelajaran yang diampu sesuai dengan Kurikulum 2013.				
34	Saya terlibat kegiatan penataran terhadap guru dari Kemendikbud dalam menyusun prota setiap tahun pada pelajaran yang diampu sesuai dengan Kurikulum 2013.				
35	Saya terlibat kegiatan pembinaan terhadap guru dalam penyusunan RPP dilakukan setiap awal semester/awal tahun pelajaran.				
36	Saya terlibat pembinaan terhadap guru dalam teknik memasukan unsur kreatif yang berpusat pada peserta didik dalam penyusunan RPP.				
37	Saya terlibat pembinaan terhadap guru dalam memasukan unsur inovatif yang berpusat pada peserta didik dalam penyusunan RPP.				
38	Saya membantu guru dalam penyusunan RPP yang mengintegrasikan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan.				
39	Saya membantu dalam penyusunan RPP yang mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.				
40	Saya terlibat pembinaan terhadap guru dalam pemilihan materi pembelajaran dalam RPP dikembangkan mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.				
41	Saya memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk berkonsultasi mengenai metode pembelajaran.				
42	Saya terlibat dalam pelaksanaan lokakarya terhadap guru untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
43	Saya memberi contoh kepada guru tentang langkah – langkah pembelajaran berbasis masalah				
44	Saya memberi contoh kepada guru tentang langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Proyek				
45	Saya memberi contoh kepada guru tentang langkah – langkah pembelajaran penemuan				
46	Saya terlibat dalam kegiatan seminar terhadap guru dalam pemilihan metode sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.				
47	Saya terlibat dalam pelaksanaan lokakarya terhadap guru dalam mempersiapkan alat bantu (media) pembelajaran.				
48	Saya terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.				
49	Saya aktif dalam membimbing guru unuk melakukan perawatan terhadap media yang telah digunakan.				

Lembar Isian Kegiatan

Petunjuk:

1. Isilah kolom pada tabel di bawah ini dengan kegiatan yang dilakukan bapak sejak Kurikulum 2013 diberlakukan.
2. Mohon mengisi keterangan bukti dokumen
3. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenarnya pada diri Bapak.

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Penyerahan KKN/PPL Mahasiswa			
2	Seminar Kurikulum 2013			
3	Lokakarya Metode Pembelajaran Kurikulum 2013			
4	Diskusi profesi			
5	Penataran guru			
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				

Reliabilitas Instrumen

A. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

➔ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	27

B. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

➔ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	16

Kriteria Penilaian Skor Kuisisioner per variabel

A. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

Jumlah butir soal yang valid = 27 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 27 \times 4 \\ &= 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 27 \times 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (108+27) \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (108-27) \\ &= 13,527 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kriteria penilaian skor kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi kurikulum SMK KK TKR 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 Sdi)$	$X \geq 87,7905$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 Sdi)$	$67,5 \leq X < 87,7905$	Baik
$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq Mi$	$47,2095 < X \leq 67,5$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 Sdi)$	$X < 47,2095$	Kurang

B. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Implementasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

Jumlah butir soal yang valid = 16 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 16 \times 4 \\ &= 64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 16 \times 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (64+16) \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (64-16) \\ &= 8,016 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kriteria penilaian skor kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam implementasi kurikulum SMK KK TKR 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 Sdi)$	$X \geq 52,024$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 Sdi)$	$40 \leq X < 52,024$	Baik
$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq Mi$	$8,016 < X \leq 40$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 Sdi)$	$X < 8,016$	Kurang

Kriteria Penilaian Skor Kuisisioner per sub variabel

A. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi Kurikulum SMK KK TKR 2013

1. Sosialisasi konsep Kurikulum 2013

Jumlah butir soal yang valid = 13 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{ butir soal x skor tertinggi} \\ &= 13 \times 4 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{ butir soal x skor terendah} \\ &= 13 \times 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (52+13) \\ &= 32,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (52-13) \\ &= 6,513 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kriteria penilaian skor kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi tentang konsep kurikulum 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$X \geq 42,2695$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$32,5 \leq X < 42,2695$	Baik
$(Mi - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq Mi$	$22,7305 < X \leq 32,5$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 \text{ Sdi})$	$X < 22,7305$	Kurang

2. Sosialisasi metode pembelajaran Kurikulum 2013

Jumlah butir soal yang valid = 6 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 6 \times 4 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 6 \times 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (24+6) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (24-6) \\ &= 3,006 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kriteria penilaian skor kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi tentang metode pembelajaran Kurikulum 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$X \geq 19,509$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$15 \leq X < 19,509$	Baik
$(Mi - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq Mi$	$3,006 < X \leq 15$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 \text{ Sdi})$	$X < 3,006$	Kurang

3. Sosialisasi bahan ajar Kurikulum 2013

Jumlah butir soal yang valid = 9 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 9 \times 4 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{butir soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 9 \times 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (36+9) \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (36-9) \\ &= 4,509 \end{aligned}$$

Tabel 5. Kriteria penilaian skor kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi tentang bahan ajar Kurikulum 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$X \geq 29,2635$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$22,5 \leq X < 29,2635$	Baik
$(Mi - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq Mi$	$4,509 < X \leq 22,5$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 \text{ Sdi})$	$X < 4,509$	Kurang

B. Kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam Implementasi Kurikulum 2013

1. Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013

Jumlah butir soal yang valid = 8 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{ butir soal x skor tertinggi} \\ &= 8 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{ butir soal x skor terendah} \\ &= 8 \times 1 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (32-8) \\ &= 4,008 \end{aligned}$$

Tabel 6. Kriteria penilaian skor penyusunan perangkat pembelajaran

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (\text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi})$	$X \geq 26,012$	Sangat Baik
$\text{Mi} \leq X < (\text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi})$	$20 \leq X < 26,012$	Baik
$(\text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq \text{Mi}$	$4,008 < X \leq 20$	Cukup
$X < (\text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi})$	$X < 4,008$	Kurang

2. Penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013

Jumlah butir soal yang valid = 8 butir

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal tertinggi (ST)} &= \sum \text{ butir soal x skor tertinggi} \\ &= 8 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal terendah (SR)} &= \sum \text{ butir soal x skor terendah} \\ &= 8 \times 1 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasai ideal (Sdi)} &= \frac{1}{5} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{5} (32-8) \\ &= 4,008 \end{aligned}$$

Tabel 7. Kriteria penilaian skor penggunaan metode dan media dalam Kurikulum 2013

Rumus rentang skor	Rentang Skor	Kriteria
$X \geq (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$X \geq 26,012$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 \text{ Sdi})$	$20 \leq X < 26,012$	Baik
$(Mi - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq Mi$	$4,008 < X \leq 20$	Cukup
$X < (Mi - 1,5 \text{ Sdi})$	$X < 4,008$	Kurang

Data Penelitian

N O	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	4	4	4	3	2	3	1	3	2	2
2	4	3	4	3	2	2	1	3	1	2
3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1
4	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1
5	3	3	4	3	2	3	1	4	3	2
6	3	2	4	2	2	1	3	3	1	2
7	3	2	4	2	1	1	1	3	1	2
8	3	2	4	2	1	3	1	2	1	1
9	3	3	4	3	2	3	1	4	3	2
1 0	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2
1 1	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2
1 2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2
1 3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2
1 4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3
1 5	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
1 6	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2
1 7	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2
1 8	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2
1 9	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2
2 4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2
2 5	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2
2 2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
2 3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2
2 0	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2
2 1	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2
2 6	4	4	3	3	2	3	2	3	2	1
2 7	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1
2 8	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1
2 9	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1
3 0	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1
3 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3 2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1
3 3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1
3 4	3	3	3	4	1	3	1	2	1	1
3 5	3	3	3	4	2	3	1	3	2	1
3 6	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2
3 7	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2
3 8	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2
3 9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
4 0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1
4 1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1
4 2	3	4	4	3	2	4	1	4	2	1
4 3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2
4 4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	1
4 5	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2
4 6	3	3	3	4	4	3	1	3	1	2
4 7	3	4	3	4	2	3	1	3	1	1
4 8	3	3	3	4	2	3	1	2	1	1
4 9	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1

Tabel 8. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/ aktifitas - Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan / mengolah informasi	- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

	<p>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Biodata Responden

Responden 1

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	12 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	4 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 2

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S2
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	39 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	5 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	5 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 3

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	36 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	5 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 4

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	36 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	5 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 5

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Doktor Teknologi Pembelajaran
3	Pengalaman mengajar	36 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	5 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 6

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	29 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	4 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	3 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 7

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S2
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	31 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	4 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	5 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 8

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S3
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	32 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	4 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 9

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S2
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	34 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	3 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	4 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen

Responden 10

No	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S2
2	Disiplin Ilmu	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
3	Pengalaman mengajar	32 tahun
4	Penelitian tentang metode pembelajaran	4 kali
5	Penelitian tentang media pembelajaran	3 kali
6	Memiliki profesi seorang pengajar	Dosen